



**PENERAPAN BIMBINGAN BEHAVIORAL  
OLEH ORANGTUA TERHADAP REMAJA PEROKOK  
DI LINGKUNGAN III PASAR SIBUHUAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

**Oleh**

**SARIFA HANNUM SIREGAR  
NIM. 14 302 00124**

**JURUSAN BMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018**



**PENERAPAN BIMBINGAN BEHAVIORAL  
OLEH ORANGTUATERHADAP REMAJA PEROKOK  
DI LINGKUNGAN III PASAR SIBUHUAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bidang  
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SARIFA HANNUM SIREGAR  
NIM. 14 302 00124**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANG SIDIMPUAN  
2018**



**PENERAPAN BIMBINGAN BEHAVIORAL  
OLEH ORANGTUATERHADAP REMAJA PEROKOK  
DI LINGKUNGAN III PASAR SIBUHUAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bidang  
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SARIFA HANNUM SIREGAR  
NIM. 14302 00124**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Hamlan, MA  
NIP. 19601214 199903 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19760302 200312 2 001**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANG SIDIMPUAN  
2018**

Hal : Skripsi  
Sarifa Hannum Siregar  
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2018  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Sarifa Hannum Siregar** yang berjudul "**Penerapan Bimbingan Behavioral oleh Orangtua terhadap Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

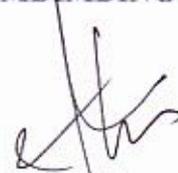
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



Drs. Hamdan MA  
NIP. 19601214 199903 1 001

**PEMBIMBING II**



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19760302200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan. 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**

**UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Skripsi berjudul : Penerapan Bimbingan Behavioral oleh Orangtua terhadap Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

Ditulis oleh : Sarifa Hannum Siregar

NIM : 14 302 00124

**Ketua**

Maslina Daulay, M.A  
NIP.197605102003122003

Maslina Daulay, M.A  
NIP.197605102003122003

Drs. Humlan, M.A  
NIP. 196012141999031001

**Sekretaris**

Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP. 197603022003122001

Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP. 197603022003122001

**Anggota**

Dra. Hj. Replah, M.Si  
NIP. 196905261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 09 Juli 2018  
Pukul : 08.30 s/d selesai  
Hasil/Nilai : 76,37 (B)  
IPK : 3,55  
Predikat : (\*Cumlaude\*)

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARIFA HANNUM SIREGAR

Nim : 14 302 00124

Fak/Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI

Judul Skripsi : “Penerapan Bimbingan Behavioral oleh Orangtua terhadap Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 Juli 2018

Pembuat Pernyataan



SARIFA HANNUM SIREGAR

NIM: 14 302 00124

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarifa Hannum Siregar  
NIM : 1430200124  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam-1  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Penerapan Bimbingan Behavioral oleh Orangtua terhadap Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada Tanggal: 06 Juli 2018

menyatakan



Sarifa Hannum Siregar  
NIM.14 302 00124



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 851/In. 14/F.4c/PP.00.9/07/2018

Skripsi berjudul : **Penerapan Bimbingan Behavioral oleh Orangtua terhadap Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**

Ditulis oleh : **Sarifa Hannum Siregar**

NIM : **14 302 00124**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, /2 Juli 2018

Dekan



**Dr. Ali Sati, M. Ag**

**NIP. 196209261993031 001**

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini., serta salawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kejalan yang diridhainya, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam melengkap tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) dalam program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: "Penerapan Bimbingan Behavioral oleh Orangtua terhadap Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padanglawas".

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan pada saat pembahasannya, juga dalam mendapatkan buku-buku sebagai pendukung disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Skripsi ini tidak akan selesai begitu saja tanpa dorongan dan niat ikhlas, tekad yang tangguh serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Hamlan, MA selaku pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN, Bapak Pembantu Rektor I, II dan III
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan BKI IAIN Padangsidimpuan dan Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama belajar di IAIN Padangsidimpuan. Serta terimakasih kepada Bapak H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D sebagai penasehat akademik penulis.
4. Ibu Maslina Daulay, MA, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M. Hum selaku kepala unit Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, beserta karyawan/karyawati yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan
7. Teman-teman saya yang ada dikos gedung merah (Jannah, Ummu, Nuzul, Mentari, Maiya, Fadilah, Sofia, Risky, Mina, Rani, Saidah, Siti, Jamiah, dan Suryani)
8. Sahabat-sahabat “BKI-1” yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis. Teristimewanya sahabat saya Sani Harahap, Ade Ito Wahyuni Ritonga, Ade Irma Suryani Ritonga, Afridinia Hinra Rukmana Rambe, Maryana Siti Zulkaedah Dan Nina Safitri)

Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Sangkot Abdul Gani Siregar, Ibunda Ummi Kalsum Hasibuan. Abanganda Arman Efendi Siregar/Rosniari, Bangunsyah Siregar/Sitialena, M. Yunus Nst/Siti Aminah Siregar, S.Pd. Panaekan Siregar, Saidi Ramadhan Siregar, S.Kom., M.kom Nur aliah Siregar, S.Pd.I dan Adinda Sintia Akhirani Siregar). yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada

Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

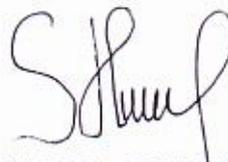
Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

*Dengan Do'a Yakin Usaha Sampai*

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Padangsidempuan, 06 Juli 2018

Penulis



**SARIFA HANNUM SIREGAR**  
**NIM. 14 302 00124**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Pengertian penerapan .....	13
B. Pengertian bimbingan .....	14
C. Pengertian remaja.....	24
D. Merokok.....	28
E. Penelitian Terdahulu .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi dan waktu penelitian .....	39
B. Jenis penelitian .....	41
C. Informan penelitian .....	41
D. Sumber data .....	41
E. Teknikt pengumpulan data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Pengujian Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Temuan umum.....	48
1. Letak geografis III Pasar Sibuhuan .....	48
2. Struktur kepemimpinan kepala lingkungan III Pasar Sibuhuan.....	49
3. Jumlah keadaan penduduk lingkungan III Pasar Sibuhuan.....	50
4. Keadaan sosial budaya masyarakat lingkungan III Pasar sibuhuan .....	50
5. Keadaan pendidikan lingkungan III Pasar sibuhuan.....	51
6. Keadaan penduduk berdasarkan usia.....	52

7. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	53
8. Pekerjaan .....	54
9. Agama masyarakat lingkungan III pasar sibuhuan .....	55
10. Keadaan orangtua yang memiliki remaja perokok di lingkungan III pasar Sibuhuan .....	55
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>57</b>
1. kondisi remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.....	59
2. penerapan bimbingan behavioral oleh orangtua terhadap remaja perokok Di lingkungan III pasar sibuhuan kabupaten padang lawas .....	62
3. apa saja bimbingan yang diberikan oleh orangtua terhadap remaja perokok di Lingkungan III pasar sibuhuan kabupaten padang lawas .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran .....	87

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Nama : Sarifa Hannum Siregar**

**Nim : 14 302 00124**

**Judul :“PENERAPAN BIMBINGAN BEHAVIORAL OLEH ORANGTUA TERHADAP REMAJA PEROKOK DI LINGKUNGAN III PASAR SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS”**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masalah merokok pada remaja lingkungan III pasar sibuhuan kabupaten padang lawas yang masih beridentitas sekolah, dengan perilaku perokok dalam usia remaja yang masih mudah orangtua harus memberikan bimbingan salah satunya bimbingan behavioral untuk mengubah tingkah laku negatif menjadi tingkah laku positif. Bimbingan behavioral yang diterapkan oleh orangtua terhadap remaja akan bisa mengubah pikiran remaja yang dulunya suka rokok menjadi tidak suka rokok.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana kondisi remaja perokok dan Bagaimana penerapan serta apa saja pola bimbingan behavioral yang diberikan orangtua kepada remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Maka yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi remaja perokok dan bagaimana penerapan serta apa saja bimbingan behavioral yang diberikan oleh orangtua kepada remaja Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua yang memiliki remaja perokok yang berjumlah 10 orang, guru, masyarakat yang dianggap kompeten dalam memberikan informasi yang berada di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa penerapan bimbingan behavioral oleh orangtua terhadap remaja perokok di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas berupa kondisi remaja perokok yang dipengaruhi oleh teman sebaya, kepribadian dan memberikan bimbingan melalui teknik behavioral seperti *shaping*, *contracting* dan latihan respon-respon kesenangan serta pola bimbingan yang diberikan orangtua seperti pola bimbingan otoriter, pola bimbingan permisif dan pola bimbingan demokratis. Pada umumnya bimbingan yang diberikan orangtua adalah pola bimbingan otoriter.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi. Sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, dinamis, kritis dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa yang rawan. Karena masa tersebut berada diambang *the best of time and of time and worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk).<sup>1</sup> Masa remaja juga sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas sering kali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah atau lingkungan pertemanannya.

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Bila diperhatikan lebih jauh remaja sebagai satu fase perkembangan kehidupan yang dilalui manusia melekat segudang persoalan atau permasalahan yang dihadapinya akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya yang berlangsung sangat cepat sekali. Perubahan-perubahan yang

---

<sup>1</sup>Sahilun Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 4.

terjadi di masa remaja ini dapat dilihat seperti perubahan jasmani, rohani pikiran dan juga perasaan. Dengan perubahan tersebut maka akan menimbulkan permasalahan-permasalahan terhadap remaja. Salah satunya perilaku merokok dalam usia remaja.

Rokok pada usia remaja banyak di temui pada saat sekarang. Perilaku merokok di mulai dengan adanya rokok pertama. Umumnya rokok pertama di mulai pada saat usia remaja. Setelah remaja mencoba rokok pertama, dapat menyebabkan ketagihan merokok dengan alasan-alasan seperti kebiasaan, menurunkan kecemasan, mendapatkan penerimaan di lingkungan masyarakat, teman, dan merasa lebih dewasa dengan merokok. Bagi remaja, rokok menunjukkan proses seseorang menjadi dewasa dan menunjukkan jati diri sebagai laki-laki sejati.

Rokok pada usia remaja bukan pemandangan yang asing lagi. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang sekitarnya (perokok pasif). Rokok tak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tapi juga mempengaruhi perilaku mental seseorang. Rokok mengandung zat adiktif yang menyebabkan ketagihan, sehingga dengan merokok akan merasa tenang.<sup>2</sup> Maka perilaku merokok pada usia

---

<sup>2</sup> Gerald C. Davison, dkk, *Psikologi Abnormal* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 551.

remaja sangat berbahaya, dimana dilihat dari stabilitas emosi akan terganggu dan mempengaruhi daya otak remaja.

Rokok adalah penyebab kematian utama yang sebenarnya dapat dicegah. Kebiasaan ini membunuh puluhan ribu orang setiap tahunnya dan melumpuhkan jutaan yang lain. Rokok bagi usia remaja dapat digolongkan sebagai perilaku yang menyimpang atau dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja, karena perilaku tersebut adalah perilaku yang melanggar peraturan-peraturan yang ada di lingkungan primer maupun skunder. Dengan demikian, pada usia mereka perilaku-perilaku mereka memang tidak melanggar hukum secara jelas tetapi disini yang dilanggar adalah status dalam lingkungan primernya (keluarga) dan skunder (sekolah). Rokok bagi remaja di bawah usia 18 tahun termasuk golongan *Juvenile Delinquency* yaitu kelakuan yang selalu melanggar hukum maupun hanya peraturan disekolah dan dikeluarganya.

Adapun UU yang mengatur tentang rokok, misalnya UU kesehatan No. 36/2009, UU penyiaran No. 33/1999, UU perlindungan anak No. 23/2002, UU psikotropika No. 5/1997 dan UU cukai No. 39/2007 dalam UU kesehatan No. 36 tahun 2009 disebutkan bahwa nikotin adalah zat adiktif, sama halnya dengan alkohol dan minuman keras. sehingga remaja dilarang untuk mengkonsumsinya karena dilihat dari UU dan juga melanggar aturan di lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekolah.<sup>3</sup> Pendapat majelis ulama

---

<sup>3</sup> Undang-undang, Bahaya serta Hukum Rokok dalam Perspektif Islam ([www.e-blogspot.com](http://www.e-blogspot.com)) diakses 6 Maret 2017

Indonesia (MUI) saat ini telah dibuktikan secara empiris dan kedokteran yang memahami tentang bagaimana bahaya rokok, maka hukum rokok adalah haram. Dengan demikian, hukum merokok adalah haram dan wajib ditinggalkan. Sebab, bahayanya sangat besar dan keburukannya sudah nyata. Di samping menyia-nyaiakan harta, bahaya merokok juga berpengaruh kepada setiap individu, keluarga, dan masyarakat.<sup>4</sup> Adapun Dalil yang bisa dijadikan landasan keharaman rokok secara mutlak adalah sebagai berikut :

Dalil Pertama adalah firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah:195)

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
 الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.<sup>5</sup>

Bagi umat Islam, merokok adalah *tabzir* yaitu sesuatu yang dibenci Allah karena lebih banyak keburukan daripada manfaatnya. Dalam kitab *hasyiyah bajuri* karya imam bajuri sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur bahwa merokok adalah *tabzir* atau menyia-nyaiakan harta. Mengingat dampak negatif merokok dari sisi kesehatan, agama, dan sosial, maka seharusnya orangtua dan sekolah melarang keras anaknya merokok. Dalil yang

<sup>4</sup> [Http://Nasional.Kompas.Com/Read/2017/01/17141531/Ketum.Mui.\(www.Blogspot.Com\)](http://Nasional.Kompas.Com/Read/2017/01/17141531/Ketum.Mui.(www.Blogspot.Com))

<sup>5</sup> Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm.30.

mengatakan landasan keharaman merokok dalam Al-qur'an Surah An-nisa ayat 29.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>6</sup>

Ayat ini mengisyaratkan bahwa rokok adalah salah satu yang buruk terutama bagi kesehatan, sehingga dianggap juga sebagai perbuatan yang menganiaya diri sendiri menuju kebinasaan. Begitu juga rokok selain membahayakan perokok, maka dia akan membahayakan orang lain. Dengan demikian rokok bertentangan dengan tujuan Syariah Islam, karena akan membahayakan jiwa, akal dan harta. zat-zat yang terkandung dalam rokok sangatlah berbahaya dan merugikan manusia baik kepada diri sendiri maupun pada orang-orang disekitarnya. Merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti impotensi, gangguan pernafasan, serangan jantung, gangguan kehamilan dan lain-lain bahkan yang paling berbahaya adalah menyebabkan kematian. Sebagian besar angka kematian yang telah diteliti disebabkan oleh rokok.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm.83.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hlm.179.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala lingkungan III Pasar Sibuhuan tempat penelitian ini dilaksanakan, bahwa banyak remaja yang telah menjadi perokok. Adapun jumlah anak remaja laki-laki 80 orang dimana didapatkan 30 orang remaja sudah mulai merokok. sebagian masih duduk di bangku sekolah. Setiap harinya remaja selalu menyisihkan jajannya untuk membeli sebatang rokok. Remaja jarang membeli rokok perbungkus, tetapi dibeli perbatang karena harganya yang terjangkau itu dapat dilihat dari keadaan para remaja yang belum mulai bekerja.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak-anak yang merokok cenderung lebih sensitif, mudah marah dan memiliki ego yang tinggi serta sulit untuk diarahkan dan suka melawan. Selain itu, anak-anak tersebut sering bolos sekolah.<sup>9</sup> Para remaja di lingkungan III Pasar Sibuhuan merasa sudah menjadi seorang laki-laki yang macho, keren, gaul dan hebat apabila sudah merokok. Tanpa mereka sadari betapa berbahayanya rokok, salah satunya rokok merupakan pintu pertama pada narkoba, sehingga akan menghambat pertumbuhan dan masa depan mereka.

Oleh karena itu perlu pembinaan yang terarah bagi remaja sebagai generasi penerus bangsa sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan, pembinaan pada remaja merupakan tanggung jawab bersama yaitu orangtua, guru, masyarakat juga pemerintah. Jadi, remaja harus

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Najib, Kepala Lingkungan III, Di Pasar Sibuhuan Pada Sabtu 9 November 2017.

<sup>9</sup> Hasil *Observasi*, Keadaan Remaja Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan, 18 November 2017.

dibimbing untuk menjadi seorang pemimpin di keluarga dan pemimpin bangsa.

Dengan demikian karena setiap manusia memiliki fase perubahan maka pada masa remaja (peralihan) ini perlu diberikan bimbingan nasihat salah satunya bimbingan behavioral yang diberikan oleh orangtua terhadap remaja. bimbingan behavioral (perilaku) adalah membantu remaja untuk mengubah tingkah laku yang maladaptif menjadi tingkah laku yang positif.<sup>10</sup> Karena bimbingan behavioral ini bertujuan untuk menghapus/menghilangkan tingkah laku maladaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien. Seperti dengan cara memberikan penjelasan bagaimana dampak dari perilaku merokok. Dengan penerapan bimbingan behavioral yang diterapkan orangtua kepada remaja ini maka perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan kepribadian akan bisa membantu diri remaja memperbaiki perilakunya dan akan tercapai tujuan.

Dengan bimbingan behavioral ini akan memberikan panduan kepada mereka yang kecanduan merokok, membantu untuk memberikan kesadaran kepada mereka, serta memberikan masukan kedalam pemikiran mereka untuk memperluas pola pikir supaya bisa memudahkan mereka berubah dengan sikap yang suka rokok untuk dijadikan obat yang negatif dalam diri remaja,

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm.70.

karena merokok sangat membahayakan, karena kecanduan merokok bisa merusak psikis seseorang.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari berbagai masalah yang diungkapkan oleh peneliti di atas bahwa banyak remaja yang merokok pada usia yang masih sangat muda. Keadaan ini dipicu oleh berbagai faktor misalnya untuk menurunkan kecemasan dan mendapatkan penerimaan diri baik di lingkungan masyarakat dan teman. Oleh karena itu peneliti untuk melakukan pengkajian lebih dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Penerapan Bimbingan Behavioral oleh Orangtua terhadap Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”**.

#### **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bimbingan behavioral oleh orangtua terhadap remaja perokok di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas melalui teknik behavioral seperti shapping, contracting dan latihan respon kesenangan serta pola bimbingan orangtua dalam membimbing remaja perokok.

---

<sup>11</sup> Imam Alhawary, *Pengertian, Manfaat, Bahaya serta Hukum Rokok dalam Perspektif Islam* ([www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com)) diakses 4 Maret 2017.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang di pakai, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan atau perihal dalam mempraktekkan.<sup>12</sup> Adapun yang maksud dalam penelitian ini pelaksanaan yang diterapkan orangtua berupa bentuk bimbingan, teguran, nasihat, dan sanksi kepada remaja.
2. Bimbingan adalah petunjuk, tuntunan, arahan.<sup>13</sup> proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.<sup>14</sup> Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan orangtua secara otoriter, permisif dan demokratis. Untuk mengatasi remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.
3. Behavioral adalah tingkah laku yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak.<sup>15</sup> Adapun behavioral yang di maksud penelitian ini adalah perilaku remaja perokok yang berada dilingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.
4. Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah dan siap sedia dalam memikul

---

<sup>12</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus besar bahasa indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 1044.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 133.

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan & Konseling Dalam Praktek* (Bandung: Maestro, 2007), hlm. 7.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 456.

tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya<sup>16</sup>. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini orangtua dari remaja perokok yang memberikan bimbingan.

5. Remaja diartikan sebagai individu yang sudah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin dan sudah bukan kanak-kanak lagi.<sup>17</sup> Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju awal dewasa yang umumnya (a) remaja awal 12-15 tahun, (b) remaja madya 15-18 tahun, (c) remaja akhir, 19-22 tahun. dan mencakup seluruh perkembangan psikis yang terjadi pada masa tersebut.<sup>18</sup> Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini remaja perokok sebanyak 10 orang dari umur 15-18 tahun yang masih sekolah SMP dan SMA.
6. Merokok adalah menghisap rokok.<sup>19</sup> Merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap dari orang-orang sekitarnya.<sup>20</sup> Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini remaja perokok yang masih sekolah SMP dan SMA.

---

<sup>16</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.318.

<sup>17</sup>Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, *Op, Cit.*, hlm. 944.

<sup>18</sup>Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm.845.

<sup>20</sup>Indri Kemala Nasution, "Perilaku Merokok pada Remaja" *Jurnal Program Studi Psikologi*, 2007, hlm. 5.

**D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana cara penerapan bimbingan behavioral yang diberikan orangtua kepada remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa saja bimbingan behavioral yang diberikan orangtua pada remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas?

**E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah di bahas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kondisi remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara penerapan bimbingan behavioral yang diberikan orangtua pada remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui apa saja bimbingan behavioral yang diberikan orangtua pada remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari berbagai hal yang telah di paparkan tersebut, maka dari penelitian ini adalah manfaatnya secara praktis dan teoritis.

### **1. Secara Praktis**

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang “Penerapan bimbingan behavioral oleh orangtua terhadap remaja perokok di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”
- b. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos.) dalam Dakwah Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

### **2. Secara Teoritis**

- a. Sumbangan Pemikiran Yaitu untuk menambah pengembangan ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, terkait mengenai penerapan bimbingan Behavioral oleh Orangtua terhadap Remaja Perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dalam membina remaja, dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perubahan sikap remaja dikalangan masyarakat umum.
- b. Menambah Pengetahuan Bagi Setiap Pribadi Muslim Dan Masyarakat Luas Untuk Memahami “Penerapan Bimbingan

Behavioral oleh Orangtua terhadap Remaja Perokok Di lingkungan  
III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk melakukan sebuah penelitian tentunya berangkat dari sebuah masalah yang akan dibahas. Maka untuk mempermudah penelitian ini agar sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah dengan pengesahan judul, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka yang di dalamnya berisikan tentang, kajian teori: yaitu meliputi pengertian Penerapan, Bimbingan, Pengertian Behavioral, macam-macam bimbingan orangtua, Remaja, pengertian Merokok, penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian yang didalamnya berisikan waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis/ subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik uji keabsahan data, dan daftar bacaan.

Bab IV hasil penelitian yang telah dapat dilapangan, 1) temuan umum kondisi/gambaran penelitian, keadaan subyek penelitian, 2) temuan khusus

1). Bagaimana kondisi remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. 2). Bagaimana penerapan bimbingan behavioral yang diberikan orangtua dalam mengurangi perilaku Remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. 3). Apa saja Bimbingan behavioral yang diberikan orangtua kepada remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Didalamnya berisikan paparan data atau hasil penelitian dan pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang diperoleh penulis dan pembahas yang merupakan hasil analisis penulis terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Bab V Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Penerapan**

Penerapan, menurut kamus besar bahasa indonesia (*KBBI*), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.<sup>1</sup> Sedangkan secara terminologi, bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan<sup>2</sup>.

Pengertian penerapan yang dikemukakan menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

“Menurut Lukman Ali penerapan adalah mempraktekkan atau memasang. Penerapan juga dapat diartikan sebagai pelaksana.”

“Menurut Riant Nugroho penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.”

“Menurut wahab penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dalam menjalankannya. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi seperti :

- a. ada program yang dilaksanakan,
- b. adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm.1044.

<sup>2</sup> Badudu Dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Inti Media, 1999 ), hlm. 1489.

- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.<sup>3</sup>

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan. Penerapan adalah merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

Penerapan dalam hal ini adalah proses bimbingan behavioral pada remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Peneliti bertugas untuk melihat penerapan bimbingan behavioral yang diberikan oleh orangtua terhadap remaja agar remaja mengetahui bahwa perilaku merokok itu tidak baik dan bertujuan untuk memperbaiki perilaku remaja menuju perilaku yang positif.

## **B. Bimbingan**

### **1. Pengertian bimbingan**

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata *guidance* yang kata dasarnya “*guid*” mempunyai beberapa arti yaitu menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberikan nasehat.<sup>4</sup>

Istilah *guidance* juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan, ada juga yang menerjemahkan *guidance* dengan arti pertolongan.

---

<sup>3</sup> Wahab, *Manajemen Personalia* (Bandung: Sinar Harapan, 1990), hlm.45.

<sup>4</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.15.

Berdasarkan arti ini secara etimologis bimbingan berarti bantuan atau tuntunan, tetapi tidak semua bimbingan atau tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain merupakan bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling.<sup>5</sup>

Pengertian bimbingan yang dikemukakan menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>6</sup>
2. Miller dalam Surya menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>7</sup>
3. Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.<sup>8</sup>
4. Bimo walgito, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.16.

<sup>6</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012), hlm.14.

<sup>7</sup> Tohirin, *Op.Cit.*, hlm 16.

<sup>8</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hlm.94.

kehidupannya sehingga atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>9</sup>

5. Menurut Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan sekolah, keluarga, masyarakat, dan hidup pada umumnya, membimbing individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.”<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seorang individu agar individu tersebut mampu mengarahkan, memahami diri dan lingkungannya. Dalam kata lain individu tersebut mampu berindak secara wajar sesuai dengan keadaan mampu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

## 2. Pengertian behavioral

Behavioral adalah bentuk adaptasi dari psikologi behavioral yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak.<sup>11</sup> Behavioral adalah tingkah laku dari seorang individu yang tampak melalui perbuatan dari kesehariannya. Adapun pengertian behavioral oleh para ahli sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi & Karier)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm.7.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm.6.

<sup>11</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm.456.

1. Wolpe mengatakan behavioral adalah perilaku dipandang sebagai respon terhadap stimulasi atau perangsangan eksternal dan internal.<sup>12</sup>
2. Skinner mengatakan behavioral adalah perilaku manusia dan lingkungan serta bagaimana memberikan ganjaran terhadap konsekuensinya. Dengan demikian kepribadian manusia dapat dipahami melalui interaksi perilaku dengan lingkungannya.<sup>13</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa behavioral adalah tingkah laku manusia yang tampak melalui perbuatan maupun interaksi dengan lingkungannya.

Behavioral adalah aliran dalam psikologi yang didirikan oleh John B. Watson pada tahun 1913 dan di gerakan oleh Burrhus Frederic Skinner. Behavioral lahir sebagai reaksi atas psikoanalisis yang berbicara tentang alam bawah yang tidak tampak. Behavioral ingin menganalisis bahwa perilaku yang tampak saja yang dapat diukur, dilukiskan dan diramalkan. Terapi perilaku ini lebih mengkonsentrasikan pada modifikasi tindakan, dan berfokus pada perilaku saat ini daripada masa lampau. Belakangan kaum behavioris lebih dikenal dengan teori belajar, karena menurut mereka, seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan. Pada dasarnya, aliran ini mencoba untuk mengilmiahkan

---

<sup>12</sup> Sofyan S willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.69.

<sup>13</sup> Hartono & boy soedarmadji, *Psikologi konseling* (Surbaya:Kencana, 2012), hlm.119.

semua perilaku manusia, yang pada akhirnya memunculkan paradigma bahwa manusia harus dapat di amati, sehingga dapat dilakukan perhatian yang objektif.<sup>14</sup>

Behavioral menaruh perhatian pada upaya perubahan tingkah laku.<sup>15</sup> Behavioral merupakan suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu. Terapi tingkah laku adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar.

a. Pembiasaan

Pembiasaan dalam behavioral adalah membiasakan anak untuk mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif. Dan membiasakan anak untuk memiliki kebiasaan yang baik dan terarah.

b. Belajar

Belajar dalam behavioral adalah mengajarkan anak untuk belajar untuk mengubah tingkah lakunya dengan diterapkan bimbingan belajar kepada akan mengubah anak menjadi lebih baik.

### **3. Dinamika Kepribadian Manusia**

Menurut pendekatan behavioristik, manusia dapat memiliki kecenderungan positif atau negatif karena pada dasarnya kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan di mana ia berada. Perilaku dalam pandangan

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 117.

<sup>15</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang : UMM Press, 2009), hlm.322.

behavioristik adalah bentuk dari kepribadian manusia.<sup>16</sup> Tingkah laku seseorang ditentukan oleh banyak dan macamnya penguatan yang diterima dalam situasi hidupnya. Tingkah laku dipelajari ketika individu berinteraksi dengan lingkungan melalui hukum-hukum belajar : (a) pembiasaan klasik; (b) pembiasaan operan; (c) peniruan. Tingkah laku tertentu pada individu dipengaruhi oleh kepuasan dan tidak puasannya yang diperolehnya. Manusia bukanlah hasil dorongan tidak sadar melainkan merupakan hasil belajar, sehingga ia dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi pembentukan tingkah laku.

Adapun perubahan (*modifikasi*) perilaku dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu agar memiliki kemampuan melakukan tindakan dan tidak terpaku sebagai individu yang hanya mampu memberi respons. Dustin dan George (dikutip dalam Gunarsa, 1996) mengemukakan pandangan mereka tentang konsep manusia sebagai berikut:

- 1) Manusia bukanlah individu yang baik atau jahat sehingga memiliki kemampuan untuk berperilaku baik atau jahat.
- 2) Manusia dapat mengonseptualisasikan dan mengontrol perilakunya sendiri.
- 3) Manusia dapat memperoleh perilaku yang baru.
- 4) Perilaku manusia dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh perilaku orang lain.<sup>17</sup>

Pandangan ini semakin menguatkan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah yang lebih baik, apabila ia berada

---

<sup>16</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Penerbit: Kencana, 2013), Hlm. 168.

<sup>17</sup> Pihasnawati, *Psikologi Konseling* (Yogyakarta : Teras, 2008), hlm. 102–103.

dalam situasi lingkungan yang mendorongnya untuk menjadi individu yang baik. Adapun perilaku bermasalah dalam konsep behaviorial adalah perilaku yang tidak sesuai/tepat dengan yang di harapkan oleh lingkungan.

Penetapan perilaku bermasalah mengacu pada perbedaannya dengan perilaku normal yang menekankan aspek penyesuaian diri dengan lingkungan. Perilaku yang salah ini dapat di tandai dengan munculnya konflik antara individu dengan lingkungannya. Hal inilah yang mengakibatkan ketidakpuasaan dan kesulitan dalam diri individu.

#### **4. Ciri-ciri dan Tujuan Behavioral**

Terapi tingkah laku berbeda dengan sebagian besar pendekatan terapi lainnya, di tandai oleh:

- 1) Pemusatan perhatian kepada tingkah laku yang tampak dan spesifik.
- 2) Kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan treatment.
- 3) Perumusan prosedur treatment yang spesifik yang sesuai dengan masalah.
- 4) Penaksiran objektif atas hasil-hasil terapi.<sup>18</sup>

Ciri-ciri konseling behaviorial yakni kebanyakan perilaku manusia dapat di pelajari dan oleh karena itu dapat dirubah, perubahan-perubahan khusus terhadap lingkungan individual dapat membantu dalam mengubah perilaku-perilaku berusaha membawa perubahan-perubahan yang relevan dalam perilaku klien dengan mengubah lingkungan, prinsip-prinsip belajar seperti “*reinforcement*” dan “*social modeling*”, dapat di gunakan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 196.

untuk mengembangkan prosedur-prosedur konseling, keefektifan konseling dan hasil konseling di nilai dari perubahan dalam perilaku-perilaku khusus di luar wawancara prosedur-prosedur konseling, prosedur-prosedur konseling tidak statis, tetap atau di tentukan sebelumnya tetapi dapat secara khusus di desain untuk membantu klien dalam memecahkan masalah khusus".<sup>19</sup>

Secara umum, tujuan dari terapi behavioral adalah menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku simtomatik dapat di hilangkan. Tujuan terapi behavioral adalah untuk memperoleh mengeliminasi perilaku yang maladaptif dan memperkuat, mempertahankan perilaku yang di inginkan.<sup>20</sup>

## 5. Teknik Behavioral

Teknik behavioral didasarkan pada : penghapusan *respon* yang telah dipelajari (yang membentuk pola tingkah laku) terhadap *perangsang* ; dengan demikian respon-respon yang baru akan dapat dibentuk.<sup>21</sup>

### 1). Tehnik umum

- a) *Shaping* : memodifikasi tingkah laku melalui pemberian penguatan-penguatan ini hendaknya benar-benar cukup kuat agar klien terdorong untuk mengubah tingkah lakunya, dilakukan melalui tingkah laku klien.
- b) *Extincion* : mengurangi frekuensi berlangsungnya tingkah laku yang tidak diinginkan.

---

<sup>19</sup>Mohammad Surya, *Teori Teori Konseling* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm. 22.

<sup>20</sup>Sofyan S. Willis, *Op.Cit.*,hlm. 70.

<sup>21</sup> Prayitno, *Konseling Pancawas kita* (Padang:Fakultas Ilmu Pendidikan Ikip Padang,1998), Hlm, 73.

- c) *Rein forcing incompatible behaviors* : memberikan penguatan terhadap suatu respon yang akan mengakibatkan terhambatnya kemunculan tingkah laku yang tidak diinginkan.
- d) *Imitative learning* : memberikan contoh atau model melalui : film, tape recorder, contoh nyata/langsung.
- e) *Contracting* : merencanakan prosedur pemberian penguatan terhadap tingkah laku yang diinginkan. Penguatannya bisa berbentuk ganjaran yang berbentuk materi ataupun keuntungan sosial.
- f) *Cognitive learning* : memberikan penjelasan lisan tentang berbagai hal
- g) *Cover reinforcement* : memberikan penguatan dengan jalan membayangkan hal-hal yang bersangkutan paut dengan tingkah laku yang menjadi objek konseling.

## 2.) Tehnik khusus

- a) Latihan keluguan
- b) Latihan respon-respon kesenangan
- c) Latihan penenangan
- d) Desensitisasi sistematis adalah teknik yang paling sering digunakan. Teknik ini diarahkan kepada klien untuk menampilkan respons yang tidak konsisten dengan kecemasan. Teknik ini cocok untuk menangani kasus fobia, ketakutan secara umum, kecemasan neurotik, impotensi, dan frigiditas seksual.<sup>22</sup>

## 6. Macam-macam pola bimbingan orangtua

Bentuk pola bimbingan orangtua terhadap anaknya pada dasarnya dapat membantu anak dalam mengembangkan kontrol diri sehingga anak dapat mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam berperilaku. Pola bimbingan dari orangtua amat mempengaruhi kepribadian anak. Para ahli psikologi membagi pola bimbingan orangtua terhadap anak setidaknya ada 3 macam bentuk, yakni otoriter, permisif dan demokratis.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm. 74.

<sup>23</sup> Agoes Daryo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bojonegara: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.97.

a. Pola bimbingan otoriter

Dalam pola bimbingan ini orangtua ingin selalu merasa benar dan menang setiap kata atau tindakannya harus diikuti dan dianut. Adapun pola bimbingan orangtua yang otoriter mempunyai ciri-ciri:

1. Orangtua yang bertindak tegas pada anaknya.
2. Suka menghukum.
3. Kurang memiliki kasih sayang.
4. Kurang simpatik.<sup>24</sup>

b. Pola bimbingan mengalah atau permisif

Dalam pola bimbingan mengalah ini, orangtua selalu bersikap menuruti apa yang menjadi keinginan anak, bentuk pola bimbingan ini akan menjadikan anak yang cenderung manja, sedangkan sikap orangtua cenderung manja melindungi anak secara berlebihan. Adapun ciri-ciri pola bimbingan mengalah adalah antara lain sebagai berikut:

1. Orangtua memberikan kebebasan pada anak seluas mungkin.
2. Ibu memberikan kasih sayang dan ayah cenderung sangat longgar.
3. Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa.

---

<sup>24</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 48.

4. Anak diberikan keluasaan seluas-luasnya untuk mengatur dirinya sendiri, orangtua tidak banyak mengatur dan mengontrol.

c. Pola bimbingan demokratis

bentuk pola bimbingan ketiga ini merupakan pola bimbingan dimana kedudukan orangtua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Orangtua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena. Anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggungjawabkan segala tindakannya.<sup>25</sup>

## C. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah *puberteit*, *adolescentia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan puberitas atau remaja. Istilah *puberty* (inggris) atau *puberteit* (belanda) berasal dari bahasa latin. Pubertas yang berarti usia kedewasaan (*the age of menhood*) istilah ini berkaitan dengan kata latin lainnya *pubercere* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “pusk”(wilayah kemaluan). *Pubercere* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari segi biologisnya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Agoes dariyo, *Op. Cit.*, hlm.98.

<sup>26</sup> Mustafa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 164.

Remaja adalah masa yang dianggap paling penting yang dilalui setiap manusia dalam kehidupannya, mulai dari usia sebelas tahun dan biasanya sampai dua puluh empat tahun.<sup>27</sup> Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa remaja adalah suatu masa dari umur manusia, sehingga membawa pindah dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa bahwa perubahan itu terjadi meliputi segala segi kehidupan manusia, yakni jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial kaum remaja sebelumnya tidak mempunyai posisi yang jelas ia tidak termasuk golongan anak-anak seperti ia pun tidak termasuk anak dewasa.

Namun dia merasa bukan kanak-kanak lagi, akan tetapi belum bisa memikul beban tanggung jawab seperti orang dewasa adanya karena itu pada masa ini terdapat kegoncangan pada setiap individu remaja, terutama didalam melepaskan nilai-nilai lama dan memperoleh nilai-nilai baru untuk mencapai kedewasaan hal ini tampak pada tingkah laku remaja sehari-hari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat perlu ditambahkan lagi yaitu bahwa pada masa ini dorongan seksual yang menonjol yang menampakkan dalam tingkah laku remaja terhadap jenis kelamin yang berlainan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1969), hlm. 511.

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2002), hlm. 101.

Sedangkan menurut para ahli psikologi bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa.<sup>29</sup> Masa remaja juga disebut dengan masa peralihan, masa yang sering menggoyahkan kegoncangan jiwa remaja. Sebagaimana pendapat Zakiah Daradjat mengatakan bahwa remaja mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi, jasmani, rohani, sosial budaya dan ekonomi.<sup>30</sup> Menurut Elizabet B. Hurlock masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, masa remaja ini meliputi (a) remaja awal 12-15 tahun, (b) remaja madya 15-18 tahun, (c) remaja akhir, 19-22 tahun.<sup>31</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah satu perubahan atau peralihan dari umur manusia sehingga membawa perpindahan dari masa anak-anak menuju ke masa remaja yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, perasaan fisik dan sosial.

## **2. Ciri-ciri remaja**

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang

---

<sup>29</sup> Zulfikli, *Psikologi Perkembangan, Op. Cit.*, hlm. 63.

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 156.

<sup>31</sup> Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta Erlangga, 1980), hlm. 206.

membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut akan diterangkan secara singkat dibawah ini.<sup>32</sup>

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting
  - b. Masa remaja sebagai periode peralihan
  - c. Masa remaja sebagai periode perubahan
  - d. Masa remaja sebagai usia bermasalah
  - e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
  - f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
  - g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik
  - h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa
- Ciri – Ciri Khusus Masa Remaja<sup>33</sup>

- a. Pertumbuhan fisik yang sangat cepat
- b. Emosinya yang tidak stabil
- c. Perkembangan seksual sangat menonjol
- d. Cara berpikimya bersifat kausalitas ( hukum sebab akibat )
- e. Terikat erat dengan kelompoknya

Adapun perubahan yang dialami oleh remaja antara lain adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Perubahan yang terjadi pada anggota kelamin
- b. Pertumbuhan yang membedakan bentuk tubuh laki-laki dari perempuan
- c. Pertumbuhan badan yang sangat cepat
- d. Pertumbuhan anggota tubuh tidak seimbang
- e. Terjadinya menstruasi bagi anak perempuan dan mimpi bagi anak laki-laki
- f. Tumbuhnya jerawat dan bintik-bintik pada muka

### 3. Perkembangan Remaja

Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Remaja masih

---

<sup>32</sup> Sumiati Dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*, (Jakarta: Trans Info Media,2009), Hlm.11-14.

<sup>33</sup> *Ibid.*,Hlm.14-15.

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental, Op., Cit*, hlm. 101.

belum mampu menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Di tinjau dari segi tersebut mereka masih golongan anak-anak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat. Bagi usia 12-18 tahun Tugas-tugas perkembangan adalah:

- 1) Perkembangan aspek-aspek biologis.
- 2) Menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri.
- 3) Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya.
- 4) Mendapatkan pandangan hidup sendiri.
- 5) Merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri.<sup>35</sup>

#### **D. Merokok**

##### **1. Pengertian merokok**

Rokok atau merokok merupakan hal yang sudah tidak asing lagi didengar ditelinga masyarakat modern sekarang. tembakau atau rokok termasuk zat adiktif karena menimbulkan adiksi (ketagihan) oleh karena itu tembakau (rokok) termasuk golongan nikotin.<sup>36</sup> Merokok merupakan perilaku yang telah umum dijumpai. Perokok berasal dari berbagai kelas sosial, serta kelompok umur yang berbeda, hal ini mungkin dapat

---

<sup>35</sup>F.J. Monks, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 259-261.

<sup>36</sup> Adnan Hasan Sholih Baharis, *mendidik anak laki-laki* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.28.

disebabkan karena rokok bisa didapatkan dengan mudah dan dapat diperoleh dimana pun juga. Menurut poerwadarminta mendefenisikan merokok adalah sebagai menghisap rokok, sedangkan rokok sendiri adalah gulungan tembakau yang terbalut daun nipah atau kertas.<sup>37</sup>

Merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar kedalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Danusantoso mengatakan bahwa asap rokok selain merugikan diri sendiri juga dapat berakibat bagi orang-orang lain yang berada disekitarnya. Pendapat lain mengatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat dihisap oleh orang-orang sekitarnya.<sup>38</sup>

Merokok sudah dianggap hal biasa dalam kehidupan sehari-hari. Memang, tidak semua remaja yang merokok itu nakal, namun dampak jangka panjang dari aktivitas merokok itulah yang harus diperhatikan. Sebab dalam asap rokok terdapat 4.000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan, 2 di antaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Racun karsinogen yang timbul akibat pembakaran tembakau dapat memicu terjadinya kanker.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Indri Kemala Nasution, *Perilaku Merokok pada Remaja* (Semarang: Digital USU, 2007), hlm.132.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm.133.

<sup>39</sup> Hetti R.A, *Manfaat dan Efek Samping Bahan Kimia* (Bandung:Rosdakarya, 2009), hlm.85.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.

## **2. Faktor yang mempengaruhi remaja merokok**

### **a. Pengaruh orangtua**

Remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya.

### **b. Pengaruh teman**

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Ada dua kemungkinan yang terjadi dari fakta tersebut, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya.

### **c. Faktor kepribadian**

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan.

d. Pengaruh iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.<sup>40</sup>

### 3. Bahaya rokok

Dari zat-zat kimia yang terkandung di dalam rokok dapat dilihat sebagai berikut:

- c. Merokok menyebabkan sekitar 90%, kematian akibat kanker paru para pria dan 80% pada wanita resiko kematian karena kanker paru, 23 kali lebih tinggi pada pria perokok dan 13 kali pada wanita dibandingkan pada mereka yang bukan perokok.
- d. Merokok juga menyebabkan kanker kantung kencing, rongga mulut, faring, pita suara, serviks, ginjal dan perut.
- e. Merokok menyebabkan penyakit jantung koroner yang merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia.
- f. Ibu hamil yang merokok selama kehamilan ataupun terkena asap rokok di rumah atau lingkungannya beresiko mengalami proses kelahiran yang bermasalah.

---

<sup>40</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.70.

- g. Lebih dari 43 juta anak di Indonesia berusia 0-14 tahun tinggal dengan perokok di lingkungannya mengalami pertumbuhan paru yang lambat dan lebih mudah terkena infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga dan asma.
- h. Seorang yang bukan perokok menikah dengan perokok mempunyai resiko kanker paru sebesar 20-30% lebih tinggi dari pada mereka yang pasangannya yang bukan perokok dan juga resiko mendapatkan penyakit jantung.
- i. Merokok dapat menyebabkan kanker mulut, kerusakan gigi dan penyakit gusi.
- j. Merokok dapat menyebabkan gangguan pada mata. Perokok mempunyai resiko 50% lebih tinggi terkena katarak, bahkan bisa menyebabkan kebutaan.<sup>41</sup>

Organisasi kesehatan dunia (WHO pada 1998) melakukan penelitian tentang tembakau dan rokok melontarkan 6 hal:

1. Rokok adalah pintu pertama menuju narkotika (narkoba)
2. Rokok pembunuh nomor 3 setelah jantung dan kanker
3. Satu batang rokok menyebabkan umur seseorang memendek 12 menit
4. Didunia 10 orang perhari mati karena rokok
5. Di Indonesia 57.000 per tahun orang mati karena merokok<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Mochamad Nursalim, *Op. Cit.*, hlm.181.

6. Menurut para ahli seorang perokok atau yang menghisap rokok secara sengaja atau tidak sengaja akan mudah terserang penyakit, terutama pernapasan, jantung, dan janin.<sup>43</sup>

Jadi mereka yang tidak merokok tetapi terkena asap rokok dari mereka yang merokok juga akan mengalami gangguan yang kesehatan dengan resiko yang sama. Oleh karena itu tembakau atau rokok disebut sebagai “racun” yang menular.

#### **4. Dampak merokok**

Adapun dampak jangka pendek dan jangka panjang jika merokok, yaitu:

##### **a. Jangka pendek**

- 1) Asap rokok dapat merangsang batuk
- 2) Asap rokok menyebabkan saluran dapat menyempit yang berlangsung antara 30-40 menit.
- 3) Asap melumpuhkan peralatan pembersih pada saluran nafas yang menyebabkan nafas sesak.
- 4) Bahan-bahan beracun dari asap rokok diserap oleh darah masuk keseluruhan tubuh sehingga menimbulkan ousing dan sakit kepala.

---

<sup>42</sup> Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol. Cara Islam Mencegah Mengatasi Dan Melawan* (Bandung: Nuansa, 2004). hlm.64.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm.65.

b. jangka panjang

- 1) Menyebabkan produksi lendir pada saluran nafas berlebihan setelah kurang dari 15 tahun merokok.
- 2) Terjadi gangguan fungsi paru-paru secara potensial
- 3) Penyempitan salauran nafas yang menetap dengan gejala sesak nafas.
- 4) Sebesar 80% dari pengaruh rokok dapat mengakibatkan kanker
- 5) Memperbesar tingkat penyempitan pembuluh darah, secara khusus tembakau menimbulkan dampak-dampak negatif, khusus bagi perempuan, antara lain:
  - a. merokok penyebab utama kanker tenggorokan. Sekitar 90% kematian perempuan yang mengidap kanker tenggorokan diakibatkan oleh kebiasaan merokok.
  - b. beberapa penelitian menyatakan bahwa merokok dapat menyebabkan gangguan frustasi menstruasi, misalnya rasa nyeri dan menstruasi yang tidak teratur. Perempuan merokok mendapat menopause lebih cepat dari pada perempuan yang tidak merokok.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Mochamad Nursalim, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2012), hlm.183.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang digunakan, yakni berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan adalah: Penelitian yang dilakukan oleh:

1. Musa Hasly Bin Ahmad Rashid, nim B43212063 Mahasiswa Fakultas Dakwah Dengan Jurusan Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2017. Dengan Judul, “Dialectical Behavior Therapy (DBT) dan Mindfulness Therapy Dalam mengurangi kecanduan merokok Mahasiswa Malaysia Di Surabaya” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan metode kualitatif deskriptif. Dengan metode wawancara mendalam, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dialectical Behavior Therapy (Dbt) Dan Mindfulness Therapy Dalam Mengurangi Kecanduan Merokok Mahasiswa dapat mengubah perilaku dan memberikan kesadaran bagi mahasiswa untuk dapat membentengi diri dari perilaku yang negatif dan memperbaiki diri untuk senantiasa memiliki perilaku yang positif.
2. Yuli Marita Pratama, Nim 11142204021, Mahasiswa Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, UIN Suska Riau, tahun 2016. Dengan judul Hubungan Perilaku Merokok Dengan Perasaan Peningkatan Harga Diri Remaja Di Desa Simpang Ayam Kecamatan Bengkalis Kabupaten

Bengkalis. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan empiris. Alat pengumpul data menggunakan kuisioner dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan perilaku merokok dengan peningkatan harga diri di Desa Simpang Ayam Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis memiliki nilai korelasi 0.843 dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 0.024 atau berpengaruh positif karena lebih besar dari 0.05. Dengan kata lain, bentuk hubungan perilaku merokok dengan peningkatan harga diri remaja adalah positif. maka hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan perilaku merokok dengan peningkatan harga diri remaja di Desa Simpang Ayam.

3. Afriani, Mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam, IAIN Padangsidimpuan, Tahun 2016. Dengan judul Faktor-Faktor penyebab remaja laki-laki merokok di kelurahan pasar maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan metode wawancara mendalam, dengan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi remaja laki-laki merokok di desa sorik marapi, dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal.

Persamaan yang peneliti lakukan dengan peneliti musa hasly bin ahmad, yuli marita pratama dan afriani yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku merokok. Sedangkan perbedaannya yaitu musa hasly bin ahmad membahas tentang Dialectical Behavior Therapy (DBT) Dan Mindfulness Therapy untuk membantu mahasiswa mengurangi

kecanduan dari perilaku merokok. Dengan jenis penelitian kualitatif, Yuli Marita Pratama membahas tentang hubungan perilaku merokok dengan perasaan peningkatan harga diri remaja dengan jenis penelitian kuantitatif dan Afriani membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi remaja laki-laki merokok dengan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dan perbedaan selanjutnya terletak pada tempat penelitian yang dilakukan.

Sedangkan peneliti membahas tentang penerapan bimbingan behavioral oleh orangtua terhadap remaja perokok di lingkungan III pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas persamaanya sama-sama membahas tentang masalah merokok. Sedangkan perbedaannya Musa Hasly Bin Ahmad Rashid informan penelitiannya mahasiswa. Dan saudari Yuli Marita Pratama membahas tentang hubungan merokok dengan perasaan peningkatan harga diri remaja.

Dan Afriani membahas faktor-faktor yang mempengaruhi remaja laki-laki merokok, sedangkan peneliti membahas tentang penerapan bimbingan behavioral oleh orangtua terhadap remaja perokok dan persamaannya dari peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang merokok dan perbedaannya peneliti membahas penerapan bimbingan behavioral oleh orangtua terhadap remaja perokok di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan di lingkungan III Pasar sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan, keterbatasan waktu, penulis bertempat tinggal di lokasi yang menjadi tempat penelitian, mengirit biaya, mudah dijangkau, dan belum ada yang meneliti tentang “Penerapan bimbingan behavioral oleh orangtua terhadap remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Adapun letak geografis lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Kampung Manggis
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Aek Sibuhuan
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Saroha
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Jl. Ki hajar Dewantara lingkungan VI<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Data Administrasi Kependudukan Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padanglawas, Tahun 2018.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian tentang Penerapan bimbingan behavioral oleh orangtua terhadap remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dapat dirincikan sebagai berikut:

No	Waktu	Kegiatan
1	23 Oktober 2017	Pengesahan judul
2	10 November 2017 Sampai 10 Mei 2018	Dilaksanakan penelitian tentang penerapan bimbingan behavioral oleh orangtua terhadap remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

## B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan. Menurut Nurul Zuriah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang pelaku yang diamati.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto, metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>3</sup> Sedangkan Strauss dan Corbin sebagaimana dikutip Salim dan Syahrur mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kualifikasi.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang diteliti. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, maksudnya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis dan kehadiran penulis tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian ini menggambarkan bagaimana penerapan bimbingan behavioral oleh orangtua terhadap remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), cet ke VII, hlm. 234.

<sup>4</sup>Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 41.

### C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>5</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, informan penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak dan respon sesuatu.<sup>6</sup> Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang dianggap memberikan informasi terhadap data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah orangtua, tetangga, guru dan teman sebaya.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>7</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>8</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

#### 1. Data primer

Data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti,<sup>9</sup> artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>10</sup> jumlah keseluruhan orangtua dari remaja perokok sebanyak 102 orang. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua

---

<sup>5</sup>Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm. 88.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 129.

<sup>8</sup>Lexy J Moeleong, *Op. Cit.*, hlm. 157.

<sup>9</sup>Ahamad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 63.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62.

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar atau di atas 100, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%.<sup>11</sup> Maka, peneliti mengambil 10% dari jumlah orangtua dari remaja perokok, sehingga orangtua dari remaja perokok yang akan diteliti dalam penulisan penelitian ini berjumlah 10 orang dari orangtua remaja perokok yang berusia 15-18 tahun yang beridentitas sekolah SMP dan SMA.

Adapun pengambilan sumber data yang peneliti ambil dengan menggunakan *purposive sampling* artinya teknik pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Tetapi didasarkan pada tujuan tertentu. Pengambilan sampel harus didasarkan pada ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan pokok populasi.<sup>12</sup>

## 2. Data Sekunder

Adapun data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>13</sup>

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu remaja perokok, guru, teman sebaya, tetangga di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.134.

<sup>12</sup> Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm.78.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 53.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden, dimaksud untuk memburu makna yang tersembunyi di balik “tabel hidup” sehingga sesuatu fenomena bisa dipahami dengan jelas.<sup>14</sup> Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam yaitu wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan, sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).<sup>15</sup> Disini peneliti mengadakan wawancara terstruktur dan diajukan kepada orangtua, remaja, kepada guru yang bertempat tinggal di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

### 2. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>16</sup> Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis,

---

<sup>14</sup>Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

<sup>15</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

<sup>16</sup>Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

dengan prosedur yang berstandar.<sup>17</sup> Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>18</sup> Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.<sup>19</sup>

Observasi terdiri dari observasi berpartisipasi (*participant observasi*) yaitu peneliti tidak hanya mengamati subjek dari jauh tetapi peneliti ikut terlibat, sedangkan observasi non partisipan (*non participant observation*) yaitu peneliti hanya mengamati subjek dari jauh dan tidak ikut terlibat.<sup>20</sup> Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang penerapan bimbingan behavioral oleh orangtua terhadap remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan hal-hal lain. Menurut Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 222.

<sup>18</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

<sup>19</sup>Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm. 161.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 226.

dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>21</sup>

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.<sup>22</sup>

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data yang berserakan dari catatan lapangan.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Di sini penulis berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu

---

<sup>21</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 154.

<sup>22</sup>Lexy J Moeleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk (*gestalt*) yang kuat. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarahkan pada pengambilan kesimpulan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian.

#### 4. Kesimpulan (*Conslusion*)

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>23</sup> Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

#### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibitas*) menurut versi positisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma alamiahnya

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 247-252.

sendiri. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara tidak terstruktur, observasi, dan partisipatif) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.<sup>24</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.<sup>25</sup> Hal ini dapat dengan jalan sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.
- c. Membandingkan dengan fakta di lapangan.

---

<sup>24</sup>Lexy J Moeleong, *Op. Cit.*, hlm. 175-178.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 78.

<sup>26</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 133.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**

Menurut beberapa tokoh masyarakat di Lingkungan III Pasar Sibuhuan dibuka oleh marga Hasibuan dan marga Siregar yang dulunya Lingkungan III Pasar Sibuhuan atau paling sering dikatakan adalah Banjar Raja, dimana lingkungan III Banjar Raja ini adalah tempat perkumpulan para raja-raja dari Kabupaten Padang Lawas. Dan Lingkungan III ini di katakan sebagai Banjar Raja karena lingkungan ini sudah identik dengan perkumpulan para raja yang datang dari berbagai desa. Dengan peninggalan bukti sebagai tempat perkumpulan raja disini di buat sebuah tempat yang namanya sopo godung (bagas godang) dan juga ada partapiannya para raja yang namanya Aek Godung.

Berikut dari kedua pemuka Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten padang Lawas:

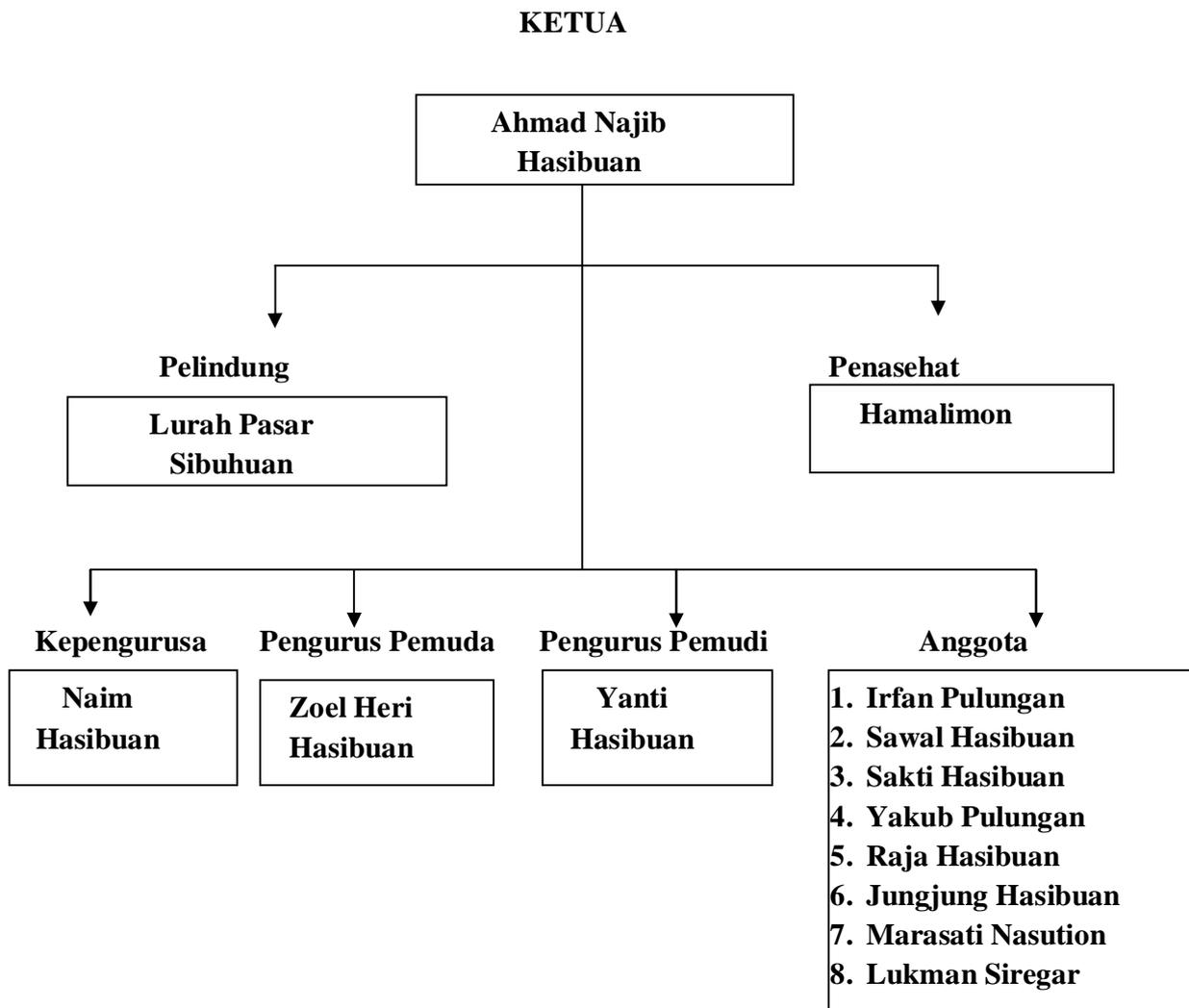
- a. Josodongoron Siregar
- b. Mangaraja Sutan Katautan Hasibuan<sup>1</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman bahwa Lingkungan III Pasar Sibuhuan berkembang menjadi penghasil pertanian dan perkebunan.

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Raja Oloan Siregar pada tanggal 02 april 2018.

## Struktur kepala Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas



### 3. Jumlah Keadaan Penduduk Lingkungan III Pasar Sibuhuan kabupaten Padang Lawas

Penduduk Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas berjumlah 10.640 jiwa yang terdiri dari 4.960 orang laki-laki dan 5.680 orang perempuan yang terdiri dari 700 kepala keluarga (kk).<sup>2</sup>

**Tabel. I**

**Keadaan penduduk di Lingkungan III Pasar sibuhuan kabupaten Padang lawas**

No	Jenis kelamin	Jumlah	%
1	Perempuan	5.680 orang	53,38%
2	Laki-laki	4.960 orang	46,61%
<b>Jumlah</b>		<b>10.640 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Administrasi Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas 2018

### 4. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

Kehidupan sosial budaya masyarakat Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padanglawas pada umumnya menggunakan budaya Tapanuli Selatan demikian juga halnya dalam berbahasa. Komunikasi antar sesama dan warga begitu juga dalam aktifitas kehidupan lainnya seperti pelaksanaan adat *siriaon* (perkawinan), *siluluton* (kemalangan) dan lain-lain menggunakan bahasa Tapanuli Selatan.

Keadaan sosial budaya di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas masih dikatakan baik. Para penduduk jarang didapatkan pertengkaran, karena keakraban antar sesama warga kental sekali dengan

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Bapak Kepala Lingkungan Ahmad Najib Hasibuan Pada Tanggal 2 April 2018.

sikap peduli dan tolong menolong antar sesama warga. Keadaan Desa tersebut aman, dilihat dari masyarakat Lingkungan III Pasar Sibuhuan seluruhnya beragama Islam, maka nampak sekali pengaruh norma agama itu terhadap lingkungan masyarakat.

Kebiasaan masyarakat pada umumnya ada unsur keagamaannya misalnya perkumpulan kaum ibu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti wirid yasin, majelis taqlim (Wirid Akbar), gotong royong, dan juga dikenal STM (Satuan Tolong Menolong). Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan juga terbentuk dengan anggota Naposo Nauli Bulung yang sangat kompak antara satu dengan lainnya, mengenai banyak kegiatan seperti: pengajian wirid yasin yang diadakan sekali seminggu yaitu pada hari kamis malam, dan lain sebagainya. Demikian juga halnya dengan anak-anak setiap malam pergi belajar mengaji ketempat pengajian. Dari informasi ini jelas kental sekali adat keagamaan yang ada di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

#### **5. Keadaan Pendidikan Penduduk Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk memperoleh perilaku yang lebih baik dan kehidupan yang lebih layak. Dengan pendidikan yang baik dan tinggi maka akan menjadikan seseorang lebih matang dalam menjalani kehidupannya. Berdasarkan data

administrasi Lingkungan III Pasar Sibuhuan tingkat pendidikan masyarakat adalah sebagai berikut:

**Tabel. II**  
**Keadaan Pendidikan Penduduk Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan**  
**Kabupaten Padang Lawas**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak Tamat SD	525 orang	4,93%
2	Tamat SD/MI	1.318 orang	12,38%
3	Tamat SMP/MTS	2.760 orang	25,93%
4	Tamat SMA/SMK/MA	5.900 orang	55,45%
5	Perguruan Tinggi	137 orang	1,28%
	<b>Jumlah</b>	<b>10.640 orang<sup>3</sup></b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Administrasi lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas 2018

#### 6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia Kabupaten Padang Lawas

Keadaan penduduk Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel. III**  
**Keadaan Penduduk Lingkungan III Pasar Sibuhuan Berdasarkan Usia**  
**Kabupaten Padang Lawas**

No	Tingkat usia	Jumlah	%
1	Usia 0-9 tahun	2129 orang	20,009%
2	Usia 10-14 tahun	775 orang	7,283%
3	Usia 15-19 tahun	372 orang	3,496%
4	Usia 20-29 tahun	2.499 orang	23,486%
5	Usia 30-39 tahun	2.430 orang	22,838%

<sup>3</sup> Data Administrasi Lingkungan Iii Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, 2018.

6	Usia 40-49 tahun	1.403 orang	13,186%
7	Usia 50-59 tahun	680 orang	6,390%
8	Usia 60-69 tahun	112 orang	1,052%
9	Usia 70-79 tahun	103 orang	0,968%
10	Usia 80-89 tahun	97 orang	0,911%
11	Usia diatas 90 tahun	40 orang	0,37%
<b>Jumlah</b>		<b>10.640 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Administrasi Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas 2018

Dilihat dari klasifikasi usia di atas dapat dilihat bahwa jumlah usia yang masih produktif adalah berjumlah 7.012 (65,902%) dan jumlah warga yang paling banyak dilihat dari tingkat usianya berjumlah 2499 orang yaitu anak yang berusia 20-29 tahun. Kemudian peringkat kedua yang terbanyak adalah usia 30-39 tahun, kemudian usia 0-9 tahun. Kemudian klasifikasi terendah ada pada usia 90 tahun ke atas yaitu sebanyak 40 orang.

#### **7. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**

Bila ditinjau dari jenis kelamin, maka penduduk Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas lebih banyak perempuan dari laki-laki yaitu 5.680 jiwa perempuan, dan 4.960 jiwa laki-laki.

**Tabel. IV**  
**Keadaan Penduduk Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten**  
**Padang Lawas Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-Laki	4.960 orang	46,61%
2	Perempuan	5.680 orang	53,38%
<b>Jumlah</b>		<b>10.640 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Administrasi Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018

### 8. Pekerjaan

Kemudian jika warga Lingkungan III Pasar Sibuhuan ditinjau berdasarkan tingkat penghasilan atau mata pencaharian dapat dilihat pada data di bawah ini:

**Tabel. V**  
**Mata pencaharian penduduk di Lingkungan III Pasar Sibuhuan**  
**Kabupaten Padang Lawas**

No	Mata pencaharian penduduk	Jumlah	%
1	Petani	448 orang	0,64%
2	Pedagang	47 orang	0,06%
3	Sopir	28 orang	0,04%
4	Wiraswasta	117 orang	0,16%
5	Karyawan/buruh	45 orang	0,06%
6	Guru	15 orang	0,02%
<b>Jumlah</b>		<b>700 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Administrasi Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas 2018

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar warga Lingkungan III Pasar Sibuhuan bekerja sebagai petani. Banyak warga yang bekerja di tanahnya sendiri dan tidak sedikit juga masyarakat yang bekerja di lahan orang lain.

**9. Agama masyarakat Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**

Semua warga lingkungan III Pasar Sibuhuan penduduknya menganut agama Islam. Meskipun demikian warga tidak berlomba-lomba menyekolahkan anaknya ke pesantren. Kebanyakan anak sekolah di sekolah umum padahal banyak sekolah pesantren yang berada di sekitar Lingkungan III Pasar Sibuhuan seperti pesantren Aek Hayuara dan Al-Mukhlisin. Dan untuk mendukung kegiatan beribadah para warganya, maka di Lingkungan III Pasar Sibuhuan terdapat 2 mesjid.<sup>4</sup>

**10. Keadaan Orangtua yang Memiliki Remaja Perokok di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**

Di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, terdapat 10 orangtua yang memiliki remaja perokok. Dari 10 orangtua tersebut, maka ada 10 remaja perokok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>4</sup>Observasi di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 20 Nopember – 20 Februari 2018.

**Tabel. VI**  
**Keadaan Orangtua yang Memiliki Remaja Perokok di Lingkungan III**  
**Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**  
**Tahun 2018**

No	Nama Orangtua	Nama Remaja Perokok	Usia	Pendidikan
1	Sutan Hasibuan	Roy Hasibuan	18	SMA
2	Ismail Hasibuan	Gumarang Hasibuan	15	SMP
3	Riswan Siregar	Sutan Siregar	16	SMA
4	Jerry Siregar	Dani Siregar	15	SMP
5	Arman Harahap	Ibrahim Harahap	15	SMP
6	Irfan	Ilham	15	SMP
7	Torkis	Mardan	15	SMP
8	Bangun Nasution	Sahbana Nasution	17	SMA
9	Panaekan Lubis	Rizki Lubis	15	SMP
10	Safar	Andi	17	SMA

Sumber: Data Administrasi lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa remaja perokok yaitu berusia 15-18 tahun berjumlah 10 orang, sehingga anak yang dijadikan informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Gambaran kondisi remaja perokok di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai makhluk yang bersifat psiko-psikis yang menentukan penyesuaian dirinya dengan lingkungannya. Kepribadian juga merupakan keseluruhan dari pada tingkah laku seseorang yang secara keseluruhan terintegrasikan dalam konteks sosialnya, baik itu sifat, akhlak atau perangainya di dalam lingkungannya. Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian individu. Terutama dari cara orangtua membimbing dan mendidik anak-anaknya.

Perilaku merokok di mulai dengan adanya rokok pertama. Umumnya rokok pertama di mulai pada saat usia remaja. Setelah remaja mencoba rokok pertama, dapat menyebabkan ketagihan merokok dengan alasan-alasan seperti kebiasaan, menurunkan kecemasan, mendapatkan penerimaan di lingkungan masyarakat, teman, dan merasa lebih dewasa dengan merokok. kepribadian remaja di lingkungan III Pasar Sibuhuan adalah memiliki pergaulan yang bebas dimana remaja yang sekolah bergaul dengan remaja yang tidak sekolah. Sehingga remaja yang sekolah mencontoh perilaku anak yang tidak sekolah seperti perilaku merokok dan pergaulan yang negatif.

## 1. Pengaruh teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Ada dua kemungkinan yang terjadi dari fakta tersebut, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya.

Berdasarkan wawancara dengan Roy Hasibuan menyampaikan:

Saya sehabis pulang sekolah pergi nongkrong dengan teman-teman dan sambil menghabiskan waktu sebelum pulang kerumah, namun kami disitu merokok sambil cerita-cerita dengan teman, setelah itu baru kami pulang kerumah, dan selesai merokok kami selalu beli permen untuk menghilangkan bau mulut, supaya orangtua saya tidak tahu kalau saya merokok.<sup>5</sup>

Kemudian wawancara dengan Gumarang Hasibuan menyampaikan:

Kalau saya merokok saya sembunyi di tempat yang tidak ada orang sebab saya takut kalau orangtua saya mengetahui saya merokok, namun setelah itu saya membeli kacang untuk saya makan supaya bau rokok itu hilang.<sup>6</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibrahim Siregar bahwa:

Saya merokok dulunya dikasih teman sebatang dua batang mulai dari situlah saya mulai ketagihan merokok, dimulai dengan pergaulan saya dengan teman yang tidak sekolah, namun saya

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Roy hasibuan, Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Minggu tanggal 15 April 2018.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Gumarang, Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Minggu Tanggal 15 April 2018

merokok itu karena saya penasaran dengan rokok itu maka dari situlah saya mulai kepikiran untuk mencobanya.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti remaja di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas memiliki kebiasaan merokok dengan pergaulan dengan teman sebayanya yang tidak sekolah dan memiliki kebiasaan membeli permen atau sejenis penghilang bau mulut sehingga bau rokok tidak tercium oleh orangtuanya dirumah.

Analisis peneliti terhadap remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupten Padang Lawas memiliki kebiasaan bergaul dengan teman sebaya terutama teman yang tidak sekolah. Sehingga remaja terpengaruh untuk merokok dan membuat cara untuk menghilangkan bau rokok dengan membeli permen dan penghilang bau mulut lainnya.

## 2. Faktor kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan.

Berdasarkan wawancara dengan mardan bahwa dulunya saya merokok karena dipengaruhi oleh alasan untuk melepas rasa stres yang ada dalam pikiran saya mulai dari situlah saya ketagihan merokok.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibrahim, Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Senin Tanggal 16 April 2018.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Mardan, Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Senin Tanggal 16 April 2018.

Selanjutnya wawancara dengan sahbana mengatakan saya merokok dipengaruhi oleh faktor dalam diri saya dimana saya penasaran dengan kandungan yang ada didalam rokok tersebut mulai dari situlah saya mengkonsumsi rokok.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa remaja dilingkungan III Pasar Sibuhuan merokok karena dipengaruhi oleh faktor diri sendiri seperti rasa penasaran untuk mengetahui kandungan rokok. Serta ingin menghilangkan beban stres yang dialami oleh remaja.<sup>10</sup>

## **2. Penerapan Bimbingan Behavioral oleh Orangtua terhadap Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan kabupaten Padang Lawas**

Penerapan bimbingan behavioral (perilaku) yang diberikan oleh orangtua terhadap remaja seperti bimbingan yang diberikan oleh orangtua untuk mengubah tingkah laku remaja yang dulunya memiliki tingkah laku yang negatif seperti merokok pada usia remaja untuk diubah dengan tingkah laku yang adaptif (positif) dengan adanya penerapan bimbingan ini yang diberikan oleh orangtua kepada remaja untuk mencapai tujuan agar remaja bisa menjadi remaja yang terhindar dari merokok dalam usia yang sangat muda.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan sahbana, remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Senin Tanggal 16 April 2018.

<sup>10</sup> Observasi Peneliti Pada Rabu Tanggal 18 2018.

pada usia muda ini banyak remaja yang salah penyesuaian. Dimana dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat remaja belum bisa untuk memilih mana yang baik di contoh dan mana yang tidak, didalam pemikiran remaja saat ini perilaku yang dicontohkan orang yang lebih tua darinya, teman sebaya itulah yang baik, namun padahal perilaku itu tidak sesuai dengan lingkungan keluarga maupun sekolah.

Remaja yang perokok merasa dirinya macho dan gaul, namun yang sebenarnya merokok itu belum sesuai dengan umur dan juga akan berdampak bagi kesehatan, karena dibidang kesehatan menjelaskan bahwa merokok banyak mengakibatkan berbagai penyakit yang serius bahkan berujung kepada kematian. Inilah yang perlu diberikan orangtua bimbingan yang baik kepada remaja supaya remaja meninggalkan perilaku merokok tersebut untuk dijadikan obat yang negatif.

Adapun teknik bimbingan behavioral yang dilakukan oleh orangtua Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas yaitu:

1. *Shaping* adalah memodifikasi tingkah laku melalui pemberian penguatan-penguatan ini hendaknya benar-benar cukup agar remaja terdorong untuk mengubah tingkah lakunya, dilakukan secara sistematis, dan nyata-nyata ditampilkan melalui tingkah laku.

Melalui wawancara dengan Bapak Sutan Hasibuan (orangtua dari Roy Hasibuan), menyampaikan bahwa:

Memberikan bimbingan kepada remaja dengan penguatan-penguatan bagaimana dampak dari merokok tersebut, dan saya juga memberikan berupa contoh mengenai bahaya dari merokok yang dimulai sejak usia yang masih mudah seperti penyakit yang kronis yang terjadi pada sekarang contohnya penyakit kanker, getah bening, jantung juga berupa penyakit yang lain.<sup>11</sup>

Seiring dengan data diatas bimbingan yang diberikan oleh orangtua terhadap remaja perokok dapat diketahui dengan orangtua berikut ini:

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Ismail Hasibuan menyampaikan:

Bimbingan yang diberikan terhadap remaja perokok itu sangatlah perlu dan bahkan sangat penting untuk mengubah perilaku merokok dari remaja. Bimbingan yang saya berikan pada remaja itu saya menjelaskan bagaimana dampak dari merokok dan memberikan hadiah jikalau remaja tidak merokok dan akan saya penuhi apa keinginannya. Contoh membeli barang kesukaanya seperti perlengkapan olahraga.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat orangtua dalam memberikan bimbingan terhadap remaja sangat perlu untuk mengubah perilaku yang negatif menjadi positif agar remaja mengetahui dampak dari bahaya rokok tersebut. Dengan dijelaskan bahaya/dampak dari

---

<sup>11</sup> Wawancara, dengan Bapak Sutan Hasibuan, Orangtua dari Roy Hasibuan Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Senin Tanggal 16 April 2018.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Ismail Hasibuan, Orangtua Dari Gumarang Hasibuan Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Senin Tanggal 16 April 2018.

rokok maka remaja akan mengubah persepsinya untuk tidak mengkonsumsi rokok.<sup>13</sup>

Kemudian Bapak Riswan Siregar mengatakan:

Memberikan bimbingan kepada remaja apalagi remaja perokok orangtua harus terus menerus dalam memberikan bimbingan supaya remaja terhindar dari pergaulan seperti merokok, karena dimana merokok itu akan mempengaruhi mental dari seorang remaja. Yang dulunya baik akan berubah sedikit demi sedikit menjadi bandel dan sulit diatur. Dan saya sebagai orangtua memberikan bimbingan dengan membuat peraturan dirumah contohnya siapa yang ketahuan merokok akan diberikan hukuman dan siapa yang tidak merokok akan diberikan hadiah sesuai dengan permintaannya.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa orangtua dalam memberikan bimbingan kepada remaja melalui memberikan *reward* atau hadiah dimana orangtua akan memenuhi permintaan remaja jika tidak merokok dan apabila remaja ketahuan merokok akan diberikan hukuman sesuai dengan peraturan orangtua.

Wawancara dengan Bapak Jerry Siregar juga menyampaikan bahwa:

Memberikan bimbingan terhadap remaja terkhususnya remaja yang merokok agar selalu diperhatikan dan dinasehati oleh orangtua dimana banyak pengaruh dari luar sehingga remaja banyak yang terjerumus kedalam pergaulan negatif maka dari itu orangtua agar senantiasa memberikan bimbingan kepada remaja, dan senantiasa memberikan penjelasan dan gambaran

---

<sup>13</sup> Observasi peneliti Pada Senin Tanggal 16 april 2018.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Riswan Siregar, Orangtua Dari Sutan Siregar Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Selasa Tanggal 17 April 2018.

bagaimana dampak dari merokok dan menjelaskan banyaknya zat yang tidak baik dikonsumsi didalam rokok sehingga berbahaya bagi kesehatan terkhususnya pada paru-paru.<sup>15</sup>

Seterusnya wawancara dengan Bapak Arman Harahap juga menyatakan:

Memberikan bimbingan terhadap remaja perokok itu sangatlah perlu bahkan orangtua harus sering menasehati remaja agar terhindar dari rokok. dimana banyak sekali remaja yang usianya sangat muda sudah merokok, padahal itu tidak baik bagi kesehatan dan juga akan membuat remaja lalai dengan masa depannya yang masih panjang karena dipengaruhi oleh merokok.<sup>16</sup> contohnya saya selalu mengajak anak saya berkomunikasi diwaktu makan dan disitulah saya memberikan arahan nasehat kepada mereka agar jangan mengikuti perilaku negatif.

Dari penjelasan diatas bahwa bimbingan yang diberikan oleh orangtua bertujuan untuk mengubah tingkah laku remaja menjadi yang lebih baik, jadi orangtua disini selalu memberikan bimbingan kepada remaja agar menjadi remaja yang terhindar dari perilaku merokok.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orangtua dalam memberikan bimbingan terhadap remaja perokok, yang diberikan adalah berupa bimbingan dengan menjelaskan bagaimana dari dampak dari bahaya rokok tersebut dan menggambarkan bagaimana jangka panjang dan jangka pendek dari merokok, supaya remaja tahu bagaimana dampak dari merokok dan melalui proses bimbingan yang

---

<sup>15</sup> Wawancara, dengan Bapak Jerry Siregar, Orangtua Dari Dani Siregar Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padanglawas, Senin Tanggal 16 April 2018.

<sup>16</sup> Wawancara, dengan Bapak Arman Harahap, Orangtua Dari Ibrahim Harahap Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 16 April 2018.

diberikan oleh orangtua ini akan membuka wawasan remaja bahwasanya rokok tidak baik untuk kesehatan.<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yakub Pulungan menyatakan bahwa:

Memberikan bimbingan dan nasehat kepada remaja itu harus secara berulang-ulang dan selalu aktif supaya remaja tidak terjerumus kedalam pergaulan atau kedalam perilaku yang negatif. Namun kalau saya bimbingan kepada remaja itu berdasarkan bukti yang nyata supaya remaja percaya bahwa dimana salah satu banyaknya faktor negatif dari merokok dan akan membuat badan tidak sehat sehingga mengalami penurunan kesehatan, dan menjelaskan banyaknya penyakit akan muncul jikalau terus-terusan mengkonsumsi rokok tersebut. Contohnya berita di tv menjelaskan rokok membuat penyakit berbahaya maka saya ceritakan kepada anak saya.<sup>18</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Siti Maryam Hasibuan juga menyatakan:

Dalam memberikan bimbingan pada remaja saya menasehati dan menegur dan bahkan saya juga membuat peraturan juga berupa sanksi apabila peraturan itu dilanggar seperti remaja merokok dan saya sebagai orangtua mengambil sikap tegas dan kadang saya marah-marah bahkan saya juga memberikan berupa sanksi seperti tidak boleh keluar rumah. Dan saya selalu menjelaskan pada remaja jikalau merokok itu banyak negatifnya dan akan membuat badan tidak sehat.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orangtua dalam menerapkan bimbingan terhadap remaja ada orangtua membuat

---

<sup>17</sup> Observasi peneliti pada Senin tanggal 16 april 2018.

<sup>18</sup>Wawancara, dengan Guru Sekolah, Dari Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padanglawas, Senin tanggal 16 April 2018.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu guru, Orangtua Dari Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Senin Tanggal 16 April 2018.

peraturan dirumah jika ketahuan merokok akan dihukum sesuai dengan peraturan yang di buat oleh orangtua, dan ada orangtua menjelaskan kepada remaja bagaimana dampak/bahaya dari merokok jika dikonsumsi secara terus-menerus akan mengakibatkan dampak kesehatan baik secara jangka panjang dan jangka pendek.<sup>20</sup>

Analisis peneliti bahwa dalam memberikan bimbingan melalui teknik behavioral terhadap remaja perokok pada zaman sekarang orangtua harus ikut berperan aktif dalam membimbing remaja supaya remaja tidak terjerumus kedalam perilaku negatif. Maka peran orangtua itu sangat berpengaruh bagaimana sebenarnya remaja untuk kedepannya. Selanjutnya apabila dalam memberikan bimbingan orangtua harus melihat bagaimana waktu yang tepat dan bagaimana cara dalam membimbing atau menasehati remaja dan disertai dengan menjelaskan dan menggambarkan dari dampak dari bahaya rokok bila dikonsumsi sejak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa orangtua yang memberikan bimbingan terhadap remaja perokok dengan teknik *shaping*, menjelaskan dan menggambarkan bagaimana dampak/bahaya rokok terhadap remaja bila dikonsumsi secara terus menerus, dan akan menyebabkan penyakit bagi remaja seperti penyakit paru, asma dan lain-lain.

---

<sup>20</sup> Observasi peneliti pada Selasa tanggal 17 April 2018.

2. *Contracting* adalah merencanakan prosedur pemberian penguatan terhadap tingkah laku yang diinginkan, penguatannya bisa dengan bentuk ganjaran yang berbentuk materi atau berbentuk sosial. Memberikan hukuman atau ganjaran kepada remaja di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Diketahui Melalui wawancara dengan Bapak Torkis Hasibuan menyampaikan:

Pemberian hukuman kepada remaja yang melanggar aturan dilingkungan keluarga, apabila remaja ketahuan merokok maka saya sebagai orangtua saya bersifat tegas dimana saya akan menasehati dan dan memberikan hukuman contohnya tidak memberi uang jajan yang dan tidak akan memperbolehkannya untuk pergi bermain dengan kawannya.<sup>21</sup>

Selanjutnya pemberian hukuman yang diberikan kepada remaja yang merokok di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padanglawas diketahui dari wawancara dengan Bapak Bangun Nasution juga menyatakan bahwa:

Dalam memberikan hukuman kepada remaja yang ketahuan merokok diluar maka saya sebagai orangtua bertindak tegas supaya dia tidak mengulangi perilaku merokok tersebut dengan memberikan hukuman yang sesuai seperti memotong uang jajannya seminggu dan tidak boleh keluar rumah dan anak saya harus membantu pekerjaan saya dikebun.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara, dengan Bapak Torkis Hasibuan, Orangtua Dari mardan hasibuan Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Senin Tanggal 16 April 2018.

<sup>22</sup> Wawancara, dengan Bapak Bangun Nasution, Orangtua Dari Sahbana Nasution Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Senin Tanggal 16 April 2018.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap orangtua yang memberikan bimbingan kepada remaja di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas bahwa orangtua yang memberikan bimbingan dengan cara menasehati dan memberikan sanksi kepada remaja yang merokok dimana sanksi yang diberikan oleh orangtua seperti mengurangi uang jajan dan menyuruh remaja untuk melakukan pekerjaan di rumah.<sup>23</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Panaekan Lubis menyampaikan bahwa:

Saya sebagai orangtua dalam memberikan hukuman kepada remaja terkhususnya remaja dirumah, ketahuan merokok maka akan saya pukul dan tidak akan mendapatkan uang jajan dan tidak boleh keluar tanpa sepengetahuan saya, karena dimana merokok itu belum sesuai dengan usia remaja karena akan berdampak buruk bagi dirinya dan akan mempengaruhi proses belajarnya disekolah.<sup>24</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Safar menyampaikan bahwa:

Memberikan hukuman bagi remaja yang merokok di usia yang sangat mudah itu harus dilihat juga, apa yang cocok hukumannya dengan remaja, sebab jika hukuman itu berat maka akan berdampak buruk juga bagi remaja maka kalau saya memberikan hukuman bagi remaja saya suruh dia belajar disampingku setiap malam dan tidak boleh keluar sebelum saya perintahkan selesai untuk belajar.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Observasi Peneliti Pada Selasa Tanggal 17 April 2018.

<sup>24</sup> Wawancara, dengan Bapak Panaekan Lubis Orangtua Dari Rizky Lubis Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Selasa Tanggal 17 April 2018.

<sup>25</sup> Wawancara, dengan Bapak Safar, Orangtua Dari Andi Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Selasa Tanggal 17 April 2018.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa orangtua dalam memberikan bimbingan kepada remaja orangtua membuat suatu peraturan dirumah jika remaja merokok orangtua akan menghukum dan mengurangi uang jajan. Orangtua juga melarang remaja untuk keluar rumah tanpa izin dan remaja di suruh untuk belajar didampingi oleh kakak/abang ataupun orangtuanya.<sup>26</sup>

Analisis peneliti terhadap orangtua yang memberikan bimbingan terhadap remaja melalui bimbingan untuk dapat mengubah tingkah laku negatif menjadi positif, adapun bimbingan yang diberikan kepada remaja apabila ketahuan merokok orangtua di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas memberikan hukuman seperti mengurangi uang jajan, mengerjakan pekerjaan rumah dan bahkan tidak diperkenankan untuk keluar rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa orangtua dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada remaja perokok, dengan memberikan bimbingan melalui teknik *contracting* dengan membuat peraturan dirumah jika remaja merokok akan diberikan berupa hukuman dan sanksi seperti mengurangi uang jajan dan dilarang keluar rumah tanpa izin orangtua. Serta remaja dilarang untuk bergaul dengan teman sebayanya yang memiliki perilaku merokok.

---

<sup>26</sup> Observasi peneliti pada Rabu Tanggal 18 april 2018.

3. Latihan respon-respon kesenangan adalah latihan dengan mengarah kepada kesenangan dan kemauan, keinginan seseorang seperti kesukaan, hobi dan keinginan.

Adapun latihan respon yang diberikan oleh orangtua di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Diketahui wawancara dengan Bapak Torkis Hasibuan mengatakan.

Dalam memberikan bimbingan terhadap remaja saya membuat suatu peraturan dirumah apabila remaja tidak merokok dan tidak pernah sama sekali merokok saya sebagai orangtua akan memberikan hadiah dan saya akan menyekolahkanya dimana sekolah yang di inginkan dan menuruti keinginan atau kesukaannya.<sup>27</sup>

Melalui wawancara dengan bapak Sutan Hasibuan menyampaikan:

Dalam memberikan suatu arahan atau nasehat pada remaja saya membuat penghargaan jika remaja tidak merokok dan jika remaja ketahuan merokok maka saya akan memberikan hukuman tidak akan mendapat uang jajan selama tiga hari dan akan disuruh dirumah saja setelah pulang dari sekolah, tetapi kalau remaja tidak merokok maka saya sebagai orangtua memberikan hadiah apa yang remaja inginkan dan menuruti permintaannya.<sup>28</sup>

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa orangtua dalam memberikan bimbingan terhadap remaja diberikannya berupa *reward* atau hadiah jika remaja tidak merokok dan akan diberikan hadiah

---

<sup>27</sup> Wawancara, dengan Bapak Torkis Hasibuan, Orangtua Mardan Hasibuan Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Selasa Tanggal 17 April 2018.

<sup>28</sup> Wawancara, dengan Bapak Sutan Hasibuan, Orangtua Dari Roy Hasibuan Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Kamis Tanggal 19 April 2018.

sesuai dengan keinginannya dan akan tetapi jika remaja ketahuan meokok maka remaja akan diberikan hukuman yang setimpal seperti mendapat uang jajan dan tidak diperkenankan keluar rumah.<sup>29</sup>

Dengan data diatas bimbingan yang diberikan oleh orangtua terhadap remaja perokok dapat diketahui dengan orangtua berikut ini:

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Ismail Hasibuan mengatakan:

Dalam memberikan bimbingan pada remaja dengan cara membuat peraturan dirumah apabila ketahuan merokok akan dihukum dengan mengerjakan pekerjaan rumah seperti mengangkat air dan membersihkan rumah dan apabila tidak merokok maka saya berikan hadiah penambahan uang jajan dan akan membeli barang yang disukainya contohnya saja membeli keperluan sekolah dan memotivasi anak untuk memasukkan anak kesekolah ternama.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orangtua dalam memberikan bimbingan terhadap remaja perokok, yang diberikan hadiah berupa keinginan atau kesukaan dari yang diinginkan remaja dan menuruti semua permintaan remaja seperti remaja ingin memiliki laptop, sepatu bola dan lain-lain dengan memberikan bimbingan di sertai hadiah maka remaja akan termotivasi untuk tidak merokok dan akan membuat dirinya belajar untuk tidak mencoba merokok,

---

<sup>29</sup> Observasi peneliti pada Rabu Tanggal 18 April 2018.

<sup>30</sup> Wawancara, dengan Bapak Ismail Hasibuan, Orangtua Dari Gumarang Hasibuan Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Kamis Tanggal 19 April 2018.

bahwasanya rokok tidak baik untuk kesehatan dan akan mengakibatkan dampak kesehatan jangka pendek dan jangka panjang.<sup>31</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Yakub Pulungan menyatakan bahwa:

Dalam memberikan bimbingan yang diberikan kepada remaja harus ada hadiah untuk memacu remaja supaya terhindar dari merokok pada usia dini. Agar remaja bersemangat untuk mengikuti dan mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orangtua dengan membuat perjanjian antara remaja dengan orangtua seperti membuat peraturan apabila merokok akan dihukum dan apabila tidak merokok akan diberikan hadiah berupa keinginan dan sesuai dengan kemauannya. dan saya juga membuat kesepakatan apabila tidak merokok maka anak akan saya kasih tambahan uang untuk ditabung.<sup>32</sup>

Analisis peneliti bahwa dalam memberikan bimbingan melalui teknik behavioral terhadap remaja perokok. Orangtua harus selalu ikut berperan aktif dalam membimbing remaja supaya remaja tidak terjerumus kedalam perilaku negatif. Maka peran orangtua itu sangat berpengaruh bagaimana sebenarnya remaja untuk kedepannya. Selanjutnya apabila dalam memberikan bimbingan orangtua harus melihat bagaimana waktu yang tepat dan bagaimana cara dalam membimbing atau menasehati remaja. Dan dalam memberikan bimbingan kepada remaja orangtua memberikan hadiah (*reward*) bagi remaja agar remaja termotivasi untuk tidak mencoba merokok karena

---

<sup>31</sup> Observasi peneliti pada Kamis tanggal 19 April 2018.

<sup>32</sup> Wawancara, dengan Bapak Yakub Pulungan, Guru Sekolah, Dari Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Jum'at Tanggal 20 April 2018.

rokok itu mengandung zat adiktif yang membuat pikiran merasa tenang dan membuat remaja akan malas, maka dengan diberikan hadiah tersebut remaja akan termotivasi untuk tidak merokok dan akan terhindar dari pergaulan negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa orangtua umumnya memberikan bimbingan dan arahan kepada remaja perokok, dengan memberikan teknik latihan respon-respon kesenangan kepada remaja melalui pemberian *reward* (hadiah) jika remaja tidak merokok akan diberikan hadiah sesuai keinginan dan kesukaannya dan akan menuruti permintaan dari remaja.

### **3. Apa saja bimbingan yang diberikan oleh Orangtua terhadap Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kaputen Padang Lawas**

Bimbingan merupakan hal yang sangat penting untuk diberikan kepada anak terkhususnya anak remaja. Karena anak remaja adalah masa peralihan menuju dewasa maka orang tua harus aktif dalam memberikan bimbingan ataupun nasihat. Karena pada masa ini anak remaja suka bermain melawati waktu dan tidak sadar bahwa sebenarnya dia masih sekolah, maka dari itu diperlukan pengawasan oleh orang tua.

Pada usia remaja anak lebih mudah menerima masukan dari temannya dibanding oleh orangtuanya sendiri. Dan pada usia remaja

inilah peran orang tua untuk memberikan bimbingan atau nasihat kepada remaja tersebut. Karena orang tua mampu memberikan pengaruh positif kepada anak.

Menurut hasil observasi peneliti bahwa anak remaja yang melakukan perilaku merokok yang melanggar aturan sekolah. Dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat lainnya. Karena di dalam keluarga itu sendiri sudah ada anggota keluarga yang perokok terkhususnya orang tua laki-laki dari remaja tersebut. Dan juga dipengaruhi oleh teman sebaya, iklan di televisi dan juga rasa ingin tahu.<sup>33</sup>

Orangtua di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dalam memberikan bimbingan kepada remaja memiliki bimbingan yang otoriter dimana orangtua bersikap tegas apabila remaja kedapatan merokok dan diberikan sanksi berupa tidak diberikan uang jajan dan dinasehati.<sup>34</sup>

#### 1. Pola bimbingan otoriter

Dalam pola bimbingan ini orangtua ingin selalu merasa benar dan menang setiap kata atau tindakannya harus diikuti dan dianut.

Melalui wawancara dengan bapak Sutan Hasibuan mengatakan:

Bimbingan menang atau otoriter merupakan bimbingan yang baik diterapkan kepada remaja, dimana saat ini kalau bimbingan tidak

---

<sup>33</sup> Observasi Peneliti Pada Senin Tanggal 16 April 2018.

<sup>34</sup> Wawancara Dengan Bapak Riswan Siregar Pada Senin Tanggal 16 April 2018.

secara tegas diberikan kepada remaja mereka akan beranggapan bahwa itu hal yang biasa saja. Maka dari itu ibu ini memberikan bimbingan kepada remaja yaitu bimbingan secara otoriter supaya remaja terhindar dari perilaku yang negatif seperti perilaku merokok di usia yang masih mudah. Contoh memukul anak dengan kayu.<sup>35</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Riswan Siregar juga menyampaikan:

Dalam memberikan bimbingan kepada remaja itu harus tegas karna apabila tidak tegas remaja itu akan mudah mengelabui dan membohongi kita sebagai orangtua karna remaja pada zaman sekarang banyak akal dan ide dalam membohongi orangtua, jadi kita sebagai orangtua dalam memberikan bimbingan kita orangtua harus tegas dan kalau perlu kita memberikan sanksi dan berupa hukuman supaya remaja jera dan takut kepada kita dan orangtua juga harus menanamkan sikap tegas dalam memberikan bimbingan kepada remaja.<sup>36</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan remaja Dani Siregar mengatakan:

Orangtuanya dalam memberikan bimbingan dirumah itu secara tegas dan keras supaya kami terhindar dari pergaulan yang negatif dimana pada saat sekarang banyaknya pergaulan yang merusak remaja terkhususnya bagi remaja laki-laki contohnya saja merokok di usia yang sangat masih mudah.<sup>37</sup> Dan membuat kesibukan anak dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakuriler seperti kegiatan seni dan olahraga.

---

<sup>35</sup> Wawancara Dengan Bapak Sutan Hasibuan Pada Tanggal 19 April 2018.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Riswan Siregar pada Tanggal 1 April 2018.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Dani remaja perokok di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padanglawas, pada Rabu tanggal 17 April 2018.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Jerry Siregar mengatakan:

Dalam memberikan bimbingan kepada remaja itu harus tegas supaya remaja tahu bahwa sikap atau perilaku yang dicontohkannya salah dan tidak sesuai dengan dirinya saya sebagai orangtua apabila remaja merokok dan saya mengetahuinya saya sebagai orangtua memberikan hukuman dan saya memarah-marahunya sebab merokok itu belum sesuai dengan dirinya karna dia masih dalam tahap sekolah, dan saya mengatakan apabila kamu merokok lagi ibu tidak segan-segan mengatakan kepada ayahmu bahwa kamu merokok. Dan alhasil apabila ayahnya mengetahui anaknya remaja lebih parah lagi ayahnya dalam memberikan hukuman dan secara berkelanjutan apabila dia tidak berubah.<sup>38</sup> Serta membuat kesibukan anak dengan memasukkan anak kepada bimbingan belajar atau les privat.

Berdasarkan observasi peneliti kepada orangtua yang memberikan bimbingan terhadap remaja perokok di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas bahwa dalam membimbing remaja dengan bimbingan secara otoriter bukan berarti orangtua tidak sayang dan cinta kepada anak tetapi karena orangtua beranggapan bahwa bimbingan itu sangat cocok untuk mencegah remaja untuk melakukan perilaku yang melanggar aturan sekolah dan aturan keluarga.<sup>39</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan para orangtua yang pekerjaannya pegawai negeri sipil baik guru, kebidanan, berjumlah 8 orang bahwa mereka dalam memberikan bimbingan terhadap remaja menggunakan bimbingan otoriter juga dimana bimbingan inilah yang cocok untuk mencegah remaja untuk tidak mencoba-coba masuk kedalam pergaulan negatif. Karena ini menurut mereka apabila orangtua memiliki peran dalam keluarga bersikap tegas dalam memberikan bimbingan kepada remaja maka

---

<sup>38</sup> Wawancara Dengan bapak Jerry Siregar Pada Rabu Tanggal 17 April 2018.

<sup>39</sup> Observasi peneliti pada Kamis Tanggal 18 April 2018.

cenderung remaja tersebut akan memiliki sikap yang baik dan patuh terhadap orangtua.<sup>40</sup>

Analisis peneliti dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa bagaimanapun orangtua dalam memberikan bimbingan kepada remaja itu tujuannya untuk menjadikan remaja supaya terhindar dari perilaku yang negatif seperti perilaku merokok. Dengan dilakukan orangtua bimbingan otoriter terhadap remaja maka remaja akan merasa takut untuk melanggar peraturan yang dibuat oleh orangtuanya. Tetapi bimbingan yang diberikan oleh orangtua tujuannya untuk menjaga dan mendidik remaja untuk menjadi anak yang berguna.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap orangtua yang memberikan bimbingan kepada remaja dengan cara otoriter bukan berarti orangtua tidak sayang dan cinta kepada anak tetapi karena orangtua beranggapan bahwa bimbingan itu sangat cocok untuk mencegah remaja untuk melakukan perilaku yang melanggar aturan sekolah dan aturan keluarga.<sup>41</sup>

Namun bimbingan orangtua secara otoriter inilah yang cocok untuk mengubah perilaku merokok pada remaja yang masih berstatus sekolah karena remaja masih dalam proses pembelajaran supaya remaja mengerti bagaimana dampak dan bahaya yang disebabkan jika merokok

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Tetangga Remaja Perokok, Bapak Sakti Harahap, Siti Aminah, Malan Harahap, Doharni Hasibuan Pada Rabu Tanggal 17 April 2018.

<sup>41</sup> Observasi peneliti pada Kamis tanggal 18 April 2018.

dalam usia yang masih mudah akan berakibat mengalami penurunan kesehatan dan mendatangkan penyakit bagi remaja itu sendiri.

#### 1. Pola bimbingan mengalah atau permisif

Dalam pola bimbingan mengalah ini, orangtua selalu bersikap menuruti apa yang menjadi keinginan anak, bentuk pola bimbingan ini akan menjadikan anak yang cenderung manja, sedangkan sikap orangtua cenderung manja melindungi anak secara berlebihan.

Berdasarkan observasi peneliti melihat orangtua remaja dalam memberikan bimbingan itu kita jangan terlalu membebani atau membuat anak stres karna peraturan yang dibuat oleh orangtua, menurut para orangtua remaja mereka bersifat mengalah untuk dapat membimbing remaja untuk menjadi yang lebih baik karena bimbingan yang bersifat mengalah ini akan membuat anak lebih baik untuk kedepannya.<sup>42</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Safar juga menyatakan:

Kalau saya dalam memberikan bimbingan kepada remaja itu saya bersifat menurut sebab saya sangat menyayangi anak saya, maka dari itu saya menasehati dia dengan cara memberikan kebebasan untuk itu saya juga sangat percaya bahwa anak remaja saya itu akan baik jika bimbingan itu diberikan dengan cara yang lembut dan juga akan membuat dirinya lebih baik.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orangtua remaja perokok di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Orangtua beranggapan bahwa bimbingan yang bersifat mengalah

---

<sup>42</sup> Observasi peneliti pada Jum'at Tanggal 20 April 2018.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Safar pada Sabtu Tanggal 21 April 2018.

ini menurutnya sangat baik untuk remaja karena remaja dikatakan masih dalam tahap perubahan maka orangtua harus memberikan bimbingan dengan cara mengalah agar remaja tidak terjerumus kepada perilaku yang tidak diinginkan seperti perilaku merokok.

## 2. Pola bimbingan yang demokratis

Bentuk pola bimbingan ketiga ini merupakan pola bimbingan dimana kedudukan orangtua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Orangtua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena. Anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggungjawabkan segala tindakannya.

Kemudian wawancara dengan bapak Bangun Nasution mengatakan:

Dalam memberikan bimbingan kepada remaja itu kita harus saling bekerja sama maksud kita sebagai orangtua mendengarkan apa yang disampaikan oleh remaja begitu pula remaja dia harus mendengarkan kita maka dari itu kita sebagai orangtua berperan untuk memandu dan mengajarkan remaja kejalan yang baik supaya tidak terjerumus kedalam pergaulan yang pada saat sekarang ini rawan misalnya merokok di usia remaja itu sangat mempengaruhi perkembangannya untuk kedepan, maka saya memberikan bimbingan itu secara setara dengan remaja dan saya memberikan kepercayaan untuk melatih remaja untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab.<sup>44</sup>

Menurut wawancara dengan Bapak Panaekan lubis:

Bimbingan yang diterapkan kepada remajanya dengan pola bimbingan yang demokratis dimana prinsip ini dipegang oleh ibu annur bahwa anak juga bisa bertanggungjawab dengan apa yang

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Bangun Nasution Pada Minggu Tanggal 21 April 2018.

diperbuat, misal kalau dia berbuat salah saya juga memberikan penjelasan apa dampak dari yang dibuatnya maka dari itu saya memberikan bimbingan itu secara demokratis sehingga orangtua dan remaja bisa memikirkan solusi secara bersama.<sup>45</sup>

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa orangtua remaja dalam memberikan bimbingan itu kita sebagai orangtua harus bersikap secara sejajar, sehingga remaja dan orangtua itu sama-sama mempertimbangkan dan menuntaskan masalah yang dihadapi dari remaja. Dan orangtua disini memberikan kepercayaan dan untuk melatih remaja bertanggungjawab dengan perbuatannya sendiri.<sup>46</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan remaja Rizki Lubis lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas menyatakan:

Bahwa orangtuanya dirumah dalam memberikan bimbingan kepada mereka dengan yang cara yang demokratis sebab kami dengan orangtua memiliki kepercayaan antara satu sama lain. Saya diberikan kebebasan dalam bergaul namun juga orangtua menyuruh saya untuk dapat mempertanggung jawabkan apabila perbuatan yang tidak pantas bagi saya misalnya saja saya pernah melakukan yang tidak baik maka orangtua menyuruh saya untuk bertanggungjawab dan menjelaskan semuanya.<sup>47</sup>

Analisis peneliti bahwa orangtua remaja dalam memberikan bimbingan harus senantiasa bersikap secara sejajar, sehingga remaja dan orangtua itu sama-sama mempertimbangkan dan menuntaskan masalah yang dihadapi dari remaja. Dan orangtua disini memberikan kepercayaan dan untuk melatih remaja bertanggungjawab dengan perbuatannya sendiri

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan bapak Panaekan Lubis pada Senin Tanggal 22 April 2018.

<sup>46</sup> Observasi peneliti pada Selasa Tanggal 23 April 2018.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Rizki Lubis pada Selasa Tanggal 23 April 2018.

sehingga remaja memiliki kemandirian baik dalam segi memilih teman maupun memilih pergaulan yang sesuai dengan taraf perkembangan diri remaja itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orangtua lebih banyak memberikan bimbingan dengan pola bimbingan otoriter dimana orangtua bersifat tegas kepada remaja, supaya remaja tidak terjerumus kedalam pergaulan yang negatif seperti merokok pada usia yang masih muda, selain itu juga pola bimbingan orangtua yang otoriter ini lebih cocok pada remaja yang berada di Lingkungan III Pasar Sibuhuan karena dilihat dari banyaknya pergaulan yang menjerumuskan kearah yang negatif dengan bimbingan ini akan mencegah remaja untuk tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah.

**Tabel. VIII**  
**Bimbingan yang diberikan oleh orangtua terhadap remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**

<b>No</b>	<b>Nama Orangtua</b>	<b>Nama Remaja Perokok</b>	<b>Pola Bimbingan Orangtua</b>
1	Sutan Hasibuan	Roy Hasibuan	Otoriter
2	Ismail Hasibuan	Gumarang Hasibuan	Otoriter
3	Riswan siregar	Sutan Siregar	Otoriter
4	Jerry siregar	Dani Siregar	Otoriter
5	Arman Harahap	Ibrahim Harahap	Otoriter
6	Irfan	Ilham	Otoriter
7	Torkis	Mardan	Otoriter

8	Bangun Nasution	Sahbana Nasution	Demokratis
9	Panaekan lubis	Rizki lubis	Demokratis
10	Safar	Andi	Permisif

Tabel. IX

**Hasil Penelitian**  
**Penerapan Bimbingan Behavioral oleh Orangtua**  
**terhadap Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan**  
**Kabupaten Padang Lawas**

<b>N O</b>	<b>Nama Orangtua</b>	<b>Nama Remaja</b>	<b>Hasil bimbingan orangtua</b>
1	Sutan Hasibuan	Roy Hasibuan	Berhasil dibimbing oleh orangtua dengan mengarahkan anak kepada kegiatan ekstrakuriler
2	Ismail Hasibuan	Gumarang Hsb	Orangtua membuat peraturan dirumah dengan menanamkan disiplin dirumah bagi anak
3	Riswan siregar	Sutan siregar	Membuat kesibukan anak agar terhindar dari pengaruh lingkungan dengan les privat anak
4	Jerry siregar	Dani Siregar	Membuat peraturan dan dihukum sesuai dengan perjanjian
5	Arman Harahap	Ibrahim Harahap	Mengajarkan anak dengan membimbing dengan cara yang tegas supaya terhindar dari perilaku negatif
6	Irfan	Ilham	Membimbing dengan membuat kesibukan anak dan memberikan reward
7	Torkis	Mardan	Membimbingdan menjelaskan kepada remaja bahwa banyaknya pergaulan yang tidak baikuntuk dicontoh

8	Bangun Nasution	Sahbana Nasution	Membuat peraturan dirumah dan mengajarkan anak hal baik
9	Panaekan lubis	Rizki lubis	Membimbing & mengajarkan anak kepada hal yang baik
10	Safar	Andi	Membuat peraturan dan <i>reward</i> (hadiah)

### C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian yang berjudul Penerapan Bimbingan Behavioral Oleh Orangtua terhadap Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Sejalan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara bahwa remaja di Lingkungan III Pasar Sibuhuan memiliki kebiasaan merokok dengan mencontoh temannya didalam pergaulan sehari-hari, dimana remaja yang sekolah bergaul dengan yang tidak sekolah sehingga memiliki perilaku negatif seperti perilaku merokok. Dan oleh karena itu orangtua di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang memberikan bimbingan dengan cara meberikan penguatan-penguatan bagaimana dampak dari merokok dan memberikan berupa *reward* atau hadiah kepada remaja jika tidak merokok. Dan pola bimbingan orangtua di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas adalah pola bimbingan yang otoriter yaitu bimbingan yang diberikan orangtua secara tegas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang penerapan bimbingan behaviorial oleh orangtua terhadap remaja perokok di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang lawas, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Kondisi remaja perokok di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas memiliki pergaulan dengan teman sebaya sehingga remaja mencontoh perilaku seperti perilaku merokok.
  - a. Pengaruh teman sebaya fakta bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok.
  - b. Faktor kepribadian Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan.
2. Penerapan bimbingan behaviorial oleh orangtua terhadap remaja di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas yaitu:
  - a. Teknik *shaping* adalah memodifikasi tingkah laku melalui pemberian penguatan-penguatan ini hendaknya benar-benar cukup agar klien terdorong untuk mengubah tingkah lakunya
  - b. Teknik *contracting* merencanakan prosedur pemberian penguatan terhadap tingkah laku, penguatannya bisa dengan bentuk ganjaran yang berbentuk materi atau berbentuk sosial.

- c. Latihan respon-respon kesenangan adalah latihan dengan mengarah kepada kesenangan dan kemauan, keinginan seseorang seperti kesukaan, hobi.
3. Bimbingan yang diberikan orangtua terhadap remaja perokok di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas yaitu:
- a. Bimbingan otoriter bimbingan ini orangtua ingin selalu merasa benar dan tindakannya harus diikuti dan dianut.
  - b. Bimbingan permisif bimbingan mengalah ini, orangtua selalu bersikap menuruti apa yang menjadi keinginan anak
  - c. Bimbingan demokratis adalah bimbingan dimana kedudukan orangtua dan anak sejajar.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua senantiasa selalu memberikan bimbingan kepada remaja yang merokok pada usia remaja, agar remaja tahu dampak/bahaya dari merokok.
2. Kepada orangtua diharapkan agar memperhatikan anak remaja dan melakukan pengawasan terhadap pergaulannya.
3. Kepada orangtua tetaplah semangat untuk menjadi teladan bagi anak-anak bagaimanapun kondisi keadaannya.

4. Keluarga harus memberikan dukungan kepada remaja terutama dukungan emosional dan motivasi untuk menjauhkan diri dari perilaku ketergantungan merokok.
5. Remaja sebaiknya terus menggali pengetahuan tentang bahaya merokok, racun yang terkandung di dalamnya dan penyakit-penyakit berbahaya yang dapat ditimbulkan dari merokok.
6. Remaja harus memiliki sikap yang tegas untuk menjauhi perilaku merokok dengan cara tidak bergaul dengan teman yang perokok.
7. Kepada bapak kepala lingkungan III diharapkan dapat kerjasama dengan para orangtua di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas untuk melakukan pengawasan terhadap remaja.
8. Kepada guru hendaknya selalu memberikan bimbingan dan arahan terhadap remaja agar remaja menjauhi perilaku merokok.
9. Kepada para peneliti di bidang sosial agar melakukan penelitian lain dalam rangka meningkatkan bimbingan behavioral Pada Remaja Perokok.
10. Kepada masyarakat harus senantiasa bekerjasama dalam menegur apabila melihat remaja merokok didalam dilingkungan sekitar.
11. Kepada masyarakat bekerja sama demi menjaga generasi penerus sehingga remaja terhindar dari pergaulan bebas dan negatif.
12. Kepada alim ulama disaran membuat kegiatan untuk menghindari remaja dari pergaulan bebas seperti ceramah dan membentuk remaja masjid

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Hasan Sholih Baharis, *Mendidik anak laki-laki* Jakarta: Gema Insani, 2007
- Agoes Daryo, *Psikologi Perkembangan Remaja* Bojongkerta: Ghalia Indonesia, 2004
- Ahamad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Anas Salahuddin, *Bimbingan & Konseling* Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol. Cara Islam Mencegah Mengatasi Dan Melawan* Bandung: Nuansa, 2004
- Badudu Dan Sutan Mohammmad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Inti Media, 1999
- Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi & Karier)* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010
- Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus besar bahasa indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2000
- Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Erlangga, 1980
- Gerald C. Davison, dkk, *Psikologi Abnormal* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Hartono & boy soedarmadji, *Psikologi konseling* Surabaya: Kencana, 2012
- Hetti R.A, *Manfaat dan Efek Samping Bahan Kimia* Bandung: Rosdakarya, 2009

- Imam Alhawary, *Pengertian, Manfaat, Bahaya serta Hukum Rokok dalam Perspektif Islam* ([www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com)) diakses 4 Maret 2017
- Indri Kemala Nasution, *Perilaku Merokok pada Remaja* Semarang: Digital USU, 2007
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998
- Mochamad Nursalim, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial* Yogyakarta: Ladang Kata, 2012
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan & Konseling Dalam Praktek* Bandung: Maestro, 2007
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Sahilun Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema remaja* Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Citapustaka Media, 2007
- Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* Medan: Indah Grafika, 2007
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* Jakarta: Gunung Agung, 1969
- Sofyan S willis, *Konseling Individual* Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke-1 Bandung: Alfabeta, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-17  
Bandung: Alfabeta, 2012

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis* Jakarta:  
Rineka Cipta, 2006

Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* Bandung: Citapustaka  
Media, 2006

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis  
Integrasi)* Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2013

Wahab, *Manajemen Personalia* Bandung: Sinar Harapan, 1990

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang, 1997

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* Jakarta: Gunung Agung, 2002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS  
**KECAMATAN BARUMUN**  
LINGKUNGAN III KELURAHAN PASAR  
SIBUHUAN

Kode Pos : 22763

Nomor : 470/9113/Lk/III/2018  
Lamp : 9 Lembar  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth.  
Ketua IAIN Padangsidempuan  
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

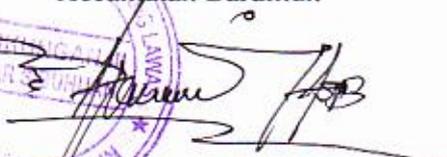
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padanglawas, menerangkan bahwa:

Nama : Sarifa Hannum Siregar  
Nim : 1430200124  
Fak/Jurusan : Dakwah / BKI-1  
Alamat : Sihitang, Gang Pelita

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di lingkungan III Pasar Sibuhuan kabupaten padanglawas dengan judul : **PENERAPAN BIMBINGAN BEHAVIORAL OLEH ORANGTUA TERHADAP REMAJA PEROKOK DI LINGKUNGAN III PASAR SIBUHUAN KABUPATEN PADANGLAWAS.**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sibuhuan, April 2018  
Kepala Link. III Kel. Pasar Sibuhuan  
Kecamatan Barumun

  
**AHMAD NAJIB HASIBUAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 833In.19/F.6a/PP.00.9/12/2017

23 Oktober 2017

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Hamlan, MA  
2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
Di Padangsidimpuan

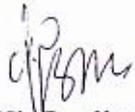
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Sarifa Hannum Siregar / 1430200124  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI-1  
Judul Skripsi : **“PENERAPAN BIMBINGAN BEHAVIORAL OLEH ORANGTUA TERHADAP REMAJA PEROKOK DI LINGKUNGAN III PASAR SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS”**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terimakasih.

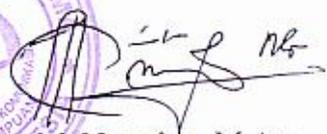
Ketua Jurusan

  
Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001

Sekretaris Jurusan

  
Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197603022003122001

Dekan

  
Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 19730617 200003 2 013

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

  
Drs. Hamlan, MA

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197603022003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 315 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2018  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

16 April 2018

Yth. Kepala lingkungan III Pasar Sibuhuan  
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Sarifa Hannum Siregar  
NIM : 14 302 000124  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padanglawas

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **Penerapan Bimbingan Behavioral Oleh Orangtua Terhadap Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padanglawas**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag<sup>1</sup>

NIP.19730617 200003 2 013